

**PENENTUAN AWAL RAMADHAN, SYAWAL DAN DZULHIJAH  
STUDI PERBANDINGAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH  
AL-KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR MASILAM KAB.  
SIMALUNGUN DAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS  
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Syariah dan Hukum  
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum  
UIN Sumatera Utara**

**OLEH :**

**DENIANSYAH DAMANIK**

**NIM : 0202161013**



**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020 M/1442 H**

**PENENTUAN AWAL RAMADHAN, SYAWAL, DAN DZULHIJAH  
(STUDI PERBANDINGAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH AL-  
KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR MASILAM KAB.  
SIMALUNGUN DAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS  
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG)**

Oleh:

Deniansyah Damanik

0202161013

Menyetujui

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Dihauddin Tanjung MA**  
NIP: 197910202009011001

**Dr. Akmaluddin Syahputera M.Hum**  
NIP: 197511172005011004

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Aripin Marpaung MA**  
NIP:196510051998031004

## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **PENENTUAN AWAL RAMADHAN, SYAWAL, DAN DZULHIJAH (STUDI PERBANDINGAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH AL-KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR MASILAM KAB. SIMALUNGUN DAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG)** telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara tanggal 28 September 2020. Skripsi ini telah diberikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada jurusan Perbandingan Mazhab.

Medan, 28 September 2020  
Panitia Sidang Munaqosyah Skripsi  
Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

**Aripin Marpaung, MA**  
NIP:196510051998031004

**Irwansyah, MH**  
NIP: 198010112014111014

Anggota

**1. Dr. Dihauddin Tanjung MA**  
NIP: 197910202009011001

**2. Dr. Akmaluddin Syahputera M.Hum**  
NIP: 197511172005011004

**3. Aripin Marpaung, MA**  
NIP:196510051998031004

**4. Irwansyah, MH**  
NIP: 198010112014111014

Mengetahui  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Zulham S.H.I M.Hum**  
NIP: 197703212009110

## IKHTISAR

Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah begitu sangat penting dalam agama Islam. Hal ini mengingat bahwa pada bulan-bulan itu akan terjadi ibadah puasa pada bulan Ramadhan, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Tentang penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah ini saling berkaitan satu sama lain. Dalam menentukan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah maka banyak beranekaragam metode yang digunakan dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Diantaranya yang terkenal ialah *rakyat* dan juga *hisab*. Hal ini juga menjadi alasan kenapa kita dalam puasa mengalami perbedaan, ada yang sudah berpuasa dan ada yang belum. Ada yang sudah berhari raya dan ada yang belum. Bukan hanya sekedar itu saja perbedaan ini begitu sangat mencolok, terkhusus di Indonesia sendiri. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengumpulkan pendapat mengenai awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah dan menganalisisnya. Penulis mencoba membandingkan antara Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Hasil yang penulis dapatkan dari Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah, mereka dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah yaitu menggunakan suatu metode yang mereka namakan sebagai "*hisab qomariyah*" yaitu sebuah metode perhitungan dengan perhitungan sesuai gerakan bulan dengan hari sebagai patokannya, selain daripada itu mereka juga menggunakan sebuah metode yaitu "keputusan Mursyid", Seorang Mursyid bisa saja memutuskan kapan mereka berpuasa dan berhari raya, meskipun *hisab qomariyah* mereka sudah menetapkan kapan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Sedangkan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah mereka menggunakan metode "*imkanur rakyat*", sebenarnya tidak lain dan tidak bukan mereka dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah mereka *ittiba'* (mengikuti) pemerintah Indonesia. Perbedaan kedua metode yang digunakan ini menjadi pembeda diantara keduanya, meskipun mereka sama-sama Tareqat Naqshabandiyah. Penulis berkesimpulan bahwa diantara kedua tareqat tersebut bahwa pendapat yang populer adalah yang digunakan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis dan hal ini juga sesuai dan senada dengan pemerintah Indonesia.

## HALAMAN MOTTO

“You Shoot Me Down But I Won’t Fall I Am Titanium”

*(Kamu Menembaki Aku Tapi Aku Takkan Jatuh Karena Aku Titanium)*

أخي لن تنال العلم إلا بسة سأنبيك عن تفصيلها ببيان:  
ذكاء وحرص واجتهاد ودرهم وصحبة أستاذ وطول زمان

**(Saudaraku, Engkau Tidak Akan Mendapatkan Ilmu Kecuali Dengan Enam Perkara, Akan Aku Kabarkan Kepadamu Perinciannya Dengan Jelas : Kecerdasan, Kemauan Keras, Semangat, Harta, Bimbingan Guru Dan Waktu Yang Lama)**

**“Engkau Tidak Sah Menjadi Manusia Kalau Belum Bermanfaat Bagi Manusia Yang Lain”**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Dialah Allah sang maha segala maha, tempat berlindung, tempat memohon doa, dan tempat memohon ampun. Dialah tuhan yang menciptakan dan mematikan, yang kekal dan abadi, tidak memiliki awal dan tidak memiliki akhir. Penulis percaya bahwa tidak sehelai daun pun yang gugur kecuali atas izin dia. Rasa syukur penulis selalu penulis haturkan bahwa selesainya skripsi yang penulis buat ini juga dikarenakan kehendak Allah azza wajalla. Dan tidak lupa shalawat kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang mana telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah menuju hidayah.

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya begitu banyak masukan dan kritikan serta arahan yang membangun. Penulis juga meyakini bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Penulis juga menyadari bahwa dalam menulis dan menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kekurangan yang penulis hadapi, itu semata-mata dikarenakan keterbatasan ilmu, bahan bacaan yang luas, serta hal lain. Akan tetapi itu semua tentunya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Banyak yang membantu dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini yang berjudul "Penentuan Awal Ramadhan, Syawal Dan Dzulhijjah Studi Perbandingan Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang".

Dalam kesempatan berharga ini penulis mengungkapkan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Dr. Zulham M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, Wakil Dekan I, Dr. Syafruddin Syam MA, Wakil Dekan II Dr. Mustofa Kamal Rokan M.Hum, dan Wakil Dekan III Dr. M. Syukri Al-Bani MA yang semuanya telah banyak membimbing dan memberikan ilmu serta berbagai kesempatan kepada penulis di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Dahlia Lubis selaku ketua Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sumatera Utara yang telah banyak juga memberikan ilmu dan berbagai kesempatan kepada penulis.
4. Drs. Arifin Marpaung MA selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum yang telah banyak mengajarkan ilmu dan masukan serta arahan kepada penulis. Tidak

5. lupa kepada Sekretaris Jurusan Bapak Irwansyah M.H yang begitu energik dan banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Bapak Dr. Dihauddin Tanjung MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan, kritik dan saran yang sangat membangun hingga skripsi ini selesai. Tidak lupa juga kepada Dr. Akmaluddin Syahputera M.Hum yang selaku Pembimbing Skripsi II penulis dan merupakan juga pembimbing akademik penulis selama berkuliah yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi.
7. Tidak lupa orang yang paling ku banggakan, kusayangi, pahlawan hidupku yaitu orang tuaku "David Damanik" yang telah berjuang demi penulis agar bisa kuliah dan menimba ilmu. Ucap terima kasihku tidaklah mampu membalas apa yang sudah orang tua penulis lakukan sejauh ini. Tidak lupa pula saudara kandungku yaitu kakak penulis Dian Handayani Damanik S.Pd.I yang telah banyak membantu selama hidup penulis.
8. Teman seperjuangandi Jurusan Perbandingan Mazhab stambuk 2016. Yaitu : Ridho, Oji, Sandiky, Zamzamlah, Hanif, Junaidi, Maiyusir, Hasanah, Fatimah, Hernita, Alawy, Shofi, Fahmi, Hanafi, Munawwir, Gulsan, Fahri, Sulthoni,Riza, Fikri,yang telah sama-sama berjuang menempuh bangku perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat terbaik hamba, yaitu : Ridho adlinnas, Ucu Surachman, Dzaky, Sandiky, Oji Arifin, Zamzamilah, Ditha Andini, Dila Nasution, Santri Ramadhan, Fitri Suaidah, Rahmadansyah, Saddam Ali, dll. Yang tidak bisa hamba ucapkan satu persatu yang telah banyak membantu hamba hingga dapat menyelesaikan ini dengan baik.
10. Para Tokoh Tareqat yaitu Dr. Muhammad Ali M.Hum selaku Mursyid Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, Buya Rahman, Buya Ruslan, Buya Rahmat, Syekh Muda Usman Syarawi, kakanda Syafi'I, kakanda Yuni. Tidak lupa juga para tokoh Naqshabandiyah Jabl Qubis, yaitu Syekh Al-Ghazali An-Naqshabandi selaku Mursyid Naqshabandiyah Jabal Qubis, Pak Arteria Dahlan, Ustad Anwar yang semuanya begitu sangat membantu hingga penelitian ini selesai.
11. Kepada para Guru-Guru penulis, baik di SDN 104260 Melati, MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan dan juga MA Al-Washliyah 12 Perbaungan yang sudah sangat banyak memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis.
12. Semua Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara yang telah banyak juga memberikan ilmu dan membimbing penulis selama berkuliah.

13. Kepada seluruh pihak yang membantu dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu oleh penulis.

Mohon maaf penulis bagi yang tidak disebutkan namanya dan yang disebut namanya bukan berarti penulis memperlakukan berbeda, akan tetapi itu merupakan suatu kekhilafan penulis. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Dengan kerendahan hati penulis penulis tetap menerima saran dan semua pihak untuk menyempurnakan tulisan ini. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan dan menulis karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi orang banyak. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, 11 Agustus 2020

Penulis

Deniansyah Damanik

NIM : 0202161013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B
ت	Ta'	T
ث	Sa'	S
ج	Jim	J
ح	Ha'	H
خ	Kha'	KH
د	Dal	D
ذ	Zal	Z
ر	Ra'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	SY
ص	Sad	S
ض	Dad	D
ط	Ta'	T
ظ	Za'	Z
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa'	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha'	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

## DAFTAR ISI

<b>IKHTISAR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I   PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Kerangka Pemikiran.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II   GAMBARAN UMUM TENTANG AWAL RAMADHAN, SYAWAL DAN           DZULHIJJAH</b>	
A. Defenisi Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.....	20
B. Beraneka Ragam Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.....	21
C. Dalil-Dalil Rukyat dan Hisab Sebagai Metode Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.....	29
<b>BAB III   SEPUTAR TAREQAT NAQSHABANDIYAH AL-KHALIDIYAH           AL-JALALIYAH KEC. BANDAR MASILAM KAB. SIMALUNGUN           DAN NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS KEC. TANJUNG           MORAWA KAB. DELI SERDANG</b>	

A. Sejarah Singkat Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah.....	34
B. Ajaran dan Kegiatan Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah .	41
C. Silsilah Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah .....	42
D. Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah .....	43
E. Sejarah Singkat Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis .....	48
F. Ajaran dan Kegiatan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis.....	51
G. Silsilah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis .....	56
H. Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis .....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENENTUAN AWAL RAMADHAN, SYAWAL DAN DZULHIJAH TAREQAT NAQSHABANDIYAH AL-KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR MASILAM KAB. SIMALUNGUN DAN TAREQAT NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG</b>	
A. Analisis Perbedaan Dalil dalam Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.....	64
B. Analisis Kepatuhan Terhadap Guru .....	67
C. Analisis Ilmu Falak .....	70
D. Pendapat Yang Relevan dan Sesuai Dengan Pemerintah Indonesia.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**  
**Lampiran**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam memiliki momen, tanggal dan waktu – waktu penting didalam sebuah ibadah seperti menentukan 1 Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Hal ini terbilang sangat *krusial* dikarenakan penetapan – penetapan tersebut akan membawa *point* tersendiri di dalam menjalankan sebuah ibadah. Seperti 1 Ramadhan, Syawal, & Dzulhijjah. 1 Ramadhan merupakan momen yang menentukan kapan akan dimluainya waktu melaksanakan rukun Islam yang ke-4 yaitu berpuasa. 1 Syawal merupakan hari dimana kemenangan umat Islam merayakan Idul Fitri, hari yang penuh berkah dan saling maaf-memaafkan. 1 Dzulhijjah hari dimana waktu memasuki rukun Islam yang ke-5 yaitu ibadah Haji. Ibadah dalam Islam memiliki aturan yang telah ditentukan, biasa disebut dengan syarat dan rukun. Jika kedua ketentuan tersebut telah terpenuhi maka ibadah tersebut masuk pada kategori ibadah yang sah. Oleh karena itu, memenuhi kriteria syarat dan rukun secara sempurna suatu hal yang niscaya harus dilakukan oleh umat Islam yang akan melaksanakan ibadah demi meraih ibadah yang sah.<sup>1</sup>

Didalam Al Quran Allah melukiskan tentang adanya tanda – tanda waktu bagi manusia, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah (2) : 189.

﴿سَأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ  
الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مِنَ اتَّقَى  
وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ﴾

---

<sup>1</sup> Dhiauddin Tanjung, *Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat dalam Penyempurnaan Ibadah Salat*, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. XI No. 1, Juni 2017, hlm. 114.

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang hilal (bulan sabit). Katakanlah ‘hilal’ (bulan sabit) itu adalah tanda – tanda waktu bagi manusia dan (ibadah) Haji. Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah – rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertaqwa. Dan masuklah ke rumah- rumah itu dari pintunya dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung(Al-Baqarah /2 : 189).

Wahbah Az-Zuhaili<sup>2</sup> menjelaskan tentang sebab turunnya ayat ini, bahwa Ibnu Abbas berkata ,”ayat ini turun ketika segolongan kaum muslimin bertanya kepada Nabi tentang hilal, apa faedah peredarannya, kesempurnaannya, dan perbedaannya dengan matahari.” Allah menjawab pertanyaan ini dengan menjelaskan faedah dan sebab – sebab perkembangan yang melaluinya. Yaitu untuk menentukan waktu dan menghitung hari sehingga bisa diketahui waktu jatuh tempo hutang, waktu pelaksanaan akad, tanggal pelunasan sewa, waktu berakhirnya *iddah* bagi perempuan, dan sebagainya yang berkaitan dengan kemaslahatan manusia. Perjalanan bulan yang menjadi acuan dalam penentuan awal bulan *Qomariyah*, dianggap mudah dalam menghitung dan sesuai dengan Bangsa Arab.

Di dalam Tafsir Ruhul Ma’ani bahwa kata ‘الاهلة’ merupakan bentuk jamak dari kata ‘هلال’.<sup>3</sup> Di dalam Tafsir Ibnu Katsir<sup>4</sup> dijelaskan bahwa telah berkata Al – Aufi dari Ibnu Abbas seorang manusia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hilal maka turunlah ayat “*Yas alunaka ‘Anil Ahillah Qul Hiya Mawaqyitu linnasi Wal Hajji*”. Dengan hilal itu mereka melakukan

---

<sup>2</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Wasith (Al Fatihah – At Taubah, Alih Bahasa Muhtadi* (Jakarta : Gema Insani, 2012), Jilid I.hlm.85.

<sup>3</sup> Syihabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusi Al-Baghdadi, *Tafsir Ruhul Ma’ani* (Beirut Libanon : Dar Al Kitab Al Amaliyah), Jilid.I.hlm.467.

<sup>4</sup> Ismail Ibnu Katsir Al Quraysi Ad – Dimasqy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut : Dar Al Fikri), Jilid.I.hlm.226.

perbuatan tentang suatu keadaan agama mereka, seperti *iddah* bagi perempuan mereka dan ibadah Haji.

Pada ayat ini bisa kita pahami bahwasannya *hilal* merupakan suatu tanda – tanda waktu bagi manusia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan para mufassirin diatas, bahkan hal ini menyangkut perihal *hablum minallah* tentang ibadah, oleh karena itu manusia bisa mengetahui waktu – waktu untuk melakukan sebuah ibadah kapan dimulai, berakhir serta batas - batasannya. Selain daripada itu Terdapat dua benda angkasa yang peredarannya mempengaruhi waktu di bumi, yakni matahari dan bulan.<sup>5</sup>

Keduanya memiliki *manzilah-manzilah* (orbit/garis edar) yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai patokan waktu, hari, bulan, bilangan tahun, dan sebagainya dengan perhitungan – perhitungan tertentu atau yang disebut dengan penanggalan.<sup>6</sup> Penanggalan dalam literatur disebut dengan *tarikh, takwim*<sup>7</sup> & *almanak*.<sup>8</sup> Yang merupakan sebuah sistem pengorganisasian waktu untuk perhitungan selama periode tertentu.

Penentuan awal bulan *Hijriyah*, khususnya Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah sangat penting bagi umat Islam karena berkaitan dengan ibadah *syar'iy* terutama Ramadhan. Namun praktik yang terjadi dilapangan pemerintah dalam hal ini kementrian agama selalu mengadakan sidang istbath di akhir bulan Sya'ban untuk awal Ramadhan, akhir bulan Ramadhan untuk bulan

---

<sup>5</sup> Hendro Setyanto, *Membaca langit* (Jakarta : Al Ghurabi, 2008), hlm.9.

<sup>6</sup> Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan Syamsiyah/Masehi* (Bandung : ITB, 2000), hlm.1.

<sup>7</sup> Takwim adalah tahun berdasarkan kalender (Berawal dari 1 Januari dan berakhir paada 31 Desember).

<sup>8</sup> Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern)*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2004), hlm.81.

Syawal, dan akhir bulan Dzulqa'dah di awal bulan bulan Dzulhijjah. Oleh karena itu seringkali hal ini mengakibatkan keresahan kepada masyarakat sebab masyarakat ketika akan menjalankan puasa atau akan mengakhiri puasa masih menunggu pihak pemerintah dalam menggelar sidang istbaht di akhir bulan Sya'ban untuk awal Ramadhan, akhir bulan Ramadhan di awal bulan Syawal dan akhir bulan Dzulqa'dah di bulan Dzulhijjah. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi perbedaan penentuan dan penetapan awal bulan Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah sekalipun pemerintah telah menyatukan umat Islam Indonesia lewat sidang istbaht tersebut. Apalagi pelaksanaan sidang istbaht yang dilakukan pemerintah itu cukup memicu umat Islam Indonesia galau dalam menjalankan Ibadah karena harus menunggu keputusan pemerintah yang baru dapat diperoleh keputusan tersebut menjelang pelaksanaan sholat tarawih sehingga ini bagian dari persoalan bagi umat Islam Indonesia. Belum lagi sistem penanggalan *Hijriyah* yang mempunyai banyak sistem dan konsep sehingga akhirnya masyarakat menjadi berbeda dalam menjalankan ibadah puasa tersebut yang hal ini pada umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa perbedaan penetapan bulan *Qamariyah* disebabkan karena adanya *hisab* dan *rukyat*. Tetapi ada juga penyebab lain yaitu adanya perbedaan intern dikalangan ahli *hisab* dan *rukyat* itu sendiri.<sup>9</sup>

Selain daripada itu pemerintah Indonesia ada membuat sebuah lembaga yang bertugas menyatukan seluruh umat Islam Indonesia dalam

---

<sup>9</sup> Jaenal Arifin, *Dialektika Hubungan Ilmu Falak Dan Penentuan Awal Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah Di Indoensia (Sinergi Antara Independensi Ilmuan Dan Otoritas Negara)*, (Jurnal Penelitian, 2019 ), Vol. 13 No. 1, hlm.40-41.

penentuan awal Ramadhan dan hari raya di Indonesia yaitu adalah Badan Hisab Dan Rukyah (BHR) Kementrian Agama Republik Indonesia (KEMENAG). Majelis Ulama Indonesia memutuskan tentang penetapan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah, No. 2 Tahun 2004 memberikan otoritas kepada pemerintah yaitu Kementrian Agama sebagai lembaga resmi dalam penetapan awal Ramadhan dan hari raya serta memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk mengikuti ketetapan pemerintah tersebut.<sup>10</sup>

Organisasi – organisasi Islam di Indonesia terutama Muhammadiyah dan NU ketika berintraksi dengan persoalan kalender Hijriyah telah berkiprah dan memberi corak sesuai doktrin yang dimiliki, khususnya dalam penetapan awal bulan Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah.<sup>11</sup> Banyaknya organisasi – organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia juga menjadi salah satu pembeda tentang penetapan awal bulan Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Seperti NU, Muhammadiyah, Al Washliyah, PERSIS (Persatuan Islam), PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah), An-Nadzir, Naqsyabandiyah, HTI, Jamaah Muslimin, dan Nahdatul Wathan serta Dewan Dakwah Islamiyah.

Ada dampak social yang dirasakan masyarakat secara umum atas perbedaan pendapat dalam penetapan awal Ramadhan dan 1 Syawal. Dalam penentuan awal Ramadhan dan 1 Syawal dampak positifnya tidak ada, terkecuali dampak negatifnya yaitu : 1). Malam takbiran pertama tidak semarak, karena sebahagian masyarakat lainnya masih melakukan shalat

---

<sup>10</sup> Faisal Yahya Yacob dan Faisal Ahmad Shah, *Metode Penentuan Awal Ramadhan Dan Hari Raya Menurut Ulama Dayah Aceh* (Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2016), Vol.15. No. 1, hlm.11.

<sup>11</sup> Susiknan Azhari, *Kalender Islam Ke Arah Integrasi Muhammadiyah – NU*.(Yogyakarta : Museum Astronomi Islam, 2012), hlm.4.

tarawih. 2). Makna hari raya sedikit hilang, karena tidak kompak ada yang sudah lebaran dan ada yang masih melakukan puasa.<sup>12</sup>

Di Indonesia tepatnya di Sumatera Utara ada kelompok keagamaan yang masih memiliki corak perbedaan sendiri mengenai penetapan Awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Yaitu adalah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Pada tahun 2018, Majelis Fatwa Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah melaksanakan 1 Syawal pada tanggal 13 Juni 2018 bertepatan pada 1 Syawal 1439 Hijriyah di Aula Pondok Pesantren Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun yang kala itu Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah dipimpin oleh Buya Dr. Syekh Salman Daim. Hal itu memiliki perbedaan waktu selama 2 hari, dimana pemerintah Indonesia pada sidang istbaht pada tahun 2018 menetapkan 1 Syawal pada tanggal 15 Juni 2018 bertepatan 1 Syawal 1439 Hijriyah.

Hal ini tidak senada dengan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang yang masih sama – sama satu wilayah di Sumatera Utara yang mana Tareqat Naqshabandi Jabal Qubis mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Padahal Tareqat Naqshabandiyah berasal dari tokoh yang satu yaitu bernama Muhamamd Bin Muhammad Baha'udin Bukhari Naqshabandi (717 H/1328 M – 791 H/1389 M). Walaupun

---

<sup>12</sup> Suhanah, *Dampak Sosial Perbedaan Pendapat Dalam Penentuan Awal Ramadhan Dan 1 Syawal Terhadap Umat Islam Di Kota Semarang*. (Jurnal Multikultural & Multireligius, 2012), Vol.11 No.2, hlm.163-164.

bersumber dari tokoh yang satu, ternyata pada praktik penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah kedua tareqat ini mengalami perbedaan.

Sebagai tareqat terorganisasi, yang memiliki sejarah dalam rentang waktu hampir enam abad, dan penyebarannya yang secara geografis meliputi tiga benua, maka tidak heran warna dan tata cara Naqshabandiyah menunjukkan aneka variasi mengikuti masa dan tempat tumbuhnya. Keadaan yang berubah, dan guru – guru yang berbeda telah memberikan penekanan aspek yang berbeda, serta pembaharu yang menghapus dan memperbaharui amalan – amalan tertentu, dan memperkenalkan cara dan metode baru, akan tetapi tetap berpegang kepada asas – asas dasar tareqat Naqshabandiyah seperti zikir dan suluk.<sup>13</sup>

Selain itu ada yang berkata bahwa “Tareqat Sufi Salah Satunya Naqshabandiyah adalah aliran sesat dan *bid'ah* menyeleweng dari Al Quran dan Sunnah.<sup>14</sup> Hal ini juga memberikan doktrin – doktrin kepada masyarakat seolah – olah Naqshabandiyah tareqat keagamaan yang sesat secara umum. Padahal perbedaan tersebut merupakan pada sisi lahiriah saja tidak pada perinsip – perinsip substansi ke-Islaman.

Karenanya sangat menarik untuk dikaji dan diteliti mengingat dan mempertimbangkan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Al-Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang memiliki banyak pengikut, bahkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Fikri Maulana Nasution, *Khazanah Penentuan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia (Studi Tareqat Naqshabandiyah Pauh Kota Padang Dan Tareqat Naqshabandiyah Babussalam Langkat)*, (Yogyakarta : Calpulis, 2018).Ed.I.Cet.I.hlm.4.

<sup>14</sup> *Ibid* .

Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa setiap melakukan Haul Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam yang memiliki silsilah ajaran ke-35 dari Khalifah Abu Bakar Siddiq Radiallahu Anhu selalu ramai bahkan papan bunga kehormatan perayaan haulnya sampai ke jalan lintas Sumatera Utara. Kedua Tareqat yang berbeda tempat ini juga akan memberikan sumbangsih besar bagi khazanah ilmu falak di Indonesia serta penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzuhijjah.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka ditemukan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzuhijjah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang ?.
2. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzuhijjah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang ?.
3. Manakah pendapat yang populer diantara kedua tareqat tersebut ?
4. Dari kedua metode tareqat tersebut manakah yang sesuai dengan pemerintah Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui factor – factor apa saja yang mempengaruhi perbedaan dalam penetapan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui pendapat mana yang paling populer diantara kedua tareqat tersebut.
4. Untuk mengetahui metode dan pendapat yang mana yang selaras dan sejalan dengan pemerintah Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang metode dari Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah.
2. Menambah wawasan mengenai tareqat Naqshabandiyah di Sumatera Utara.

3. Memberikan sumbangsih khazanah keilmuan tentang disiplin ilmu falak sehingga menjadi bahan pertimbangan menentukan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah di Indonesia.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah bukanlah suatu penelitian yang baru dalam disiplin ilmu falak. Setidaknya penyusun menemukan beberapa penelitian seperti skripsi dan beberapa buku yang berkaitan dengan penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah.

*Pertama*, penulis belum menemukan skripsi mengenai Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun tentang penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Penulis baru menemukan skripsi tentang ‘*Prilaku Politik Kalangan Sufi Studi Kasus Di Pesantren Persulukan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang*’.<sup>15</sup> Tetapi hal ini tidak ada kaitannya dengan peneliti penulis mengenai penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul ‘*Kultur Tasawuf (Studi Etnografi Religi Pada Tareqat Naqshabandiyah Al Kholidiyah Jalaliyah Marendal)*’. Skripsi ini masih ada benang merah dengan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Karena Tareqat

---

<sup>15</sup> Dinda Wirly Dawani, *Prilaku Politik Kalangan Sufi Studi Kasus Di Pesantren Persulukan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Tanjung Morawa*, Skripsi tidak diterbitkan (Program Studi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam) , (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah yang bertempat di Kelurahan Marindal Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang merupakan cabang dari Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Tetapi di dalam skripsi tersebut mengenai Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun hanya menceritakan sejarahnya serta silsilah Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun.<sup>16</sup>

Tidak kalah menarik lagi adalah buku tulisan A. Fuad Said dengan judul ‘*Hakikat Tarikat Naqshabandiyah*’. Buku ini berisikan tentang sejarah berdirinya Tareqat Naqshabandiyah serta ajaran – ajaran yang berlaku di dalamnya tidak membahas tentang perbedaan penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah antara Tareqat Naqshabandiyah yang satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup>

Buku Martin Van Bruinessen yang berjudul ‘*Tareqat Nashabandiyah Di Indonesia*’ juga tidak ada membahas Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun di Sumatera Utara.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ali Agasi, *Kultur Tasawuf, (Studi Etnografi Religi Pada Tareqat Naqshabandiyah Al Kholidiyah Jalaliyah, Marenadal)*. Skripsi tidak diterbitkan. (Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik), (Medan : Universitas Sumatera Utara)

<sup>17</sup> A. Fuad Said. *Hakikat Tarikat Naqshabandiyah*. (Jakarta : Al Husan Zikra, 1996)

<sup>18</sup> Martin Van Bruinesen. *Tareqat Naqshabandiyah Di Indonesia*. (Bandung : Mizan).

## F. Kerangka Pemikiran

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka penyusun menggunakan kerangka teori, sebagai berikut dalil Al-Quran, An-Nisa : 59. :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ  
نُنزَعْنٰمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Wahai orang – orang yang beriman ! taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, serta ulil amri diantara kalian. Jika kalian berselisih dalam suatu hal maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasulnya. Jika kalian benar – benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa : 59).

هُوَ الَّذِى جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ  
لِنَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِّيْنَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّ  
يَفْصَلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ ﴿٥﴾

Artinya : dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda kepada orang-orang yang mengetahui (QS. Yunus : 5).

Dalil Sunnah, yang mana Rasulullah membenarkan sahabat Mu'adz

Bin Jabal yang akan memutuskan hukum dengan Ijtihad, yaitu :

عن أصحاب معاذ من أهل حمص قال: وقال مرة عن معاذ أن رسول

الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذًا إلى اليمن قال له: «كيف تقضي إذا

عرض لك قضاء؟» قال: أقضي بكتاب الله قال: «فإن لم تجد في كتاب الله؟»  
 قال: أقضي بسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «فإن لم تجد في سنة  
 رسول الله صلى الله عليه وسلم؟» قال: أجتهد برأبي ولا آلو قال: فضرب  
 رسول الله صلى الله عليه وسلم بيده في صدري وقال: «الحمد لله الذي وفق  
 رسول الله صلى الله عليه وسلم لما يرضي رسول الله صلى الله عليه وسلم

Artinya : dari sahabat muaz dari kaum Hims telah berkata dia bahwa Rasulullah SAW mengutusnyanya ke Yaman. Rasulullah SAW bertanya, ” Bagaimana caramu member keputusan, ketika ada permasalahan hukum ? Mu’adz menjawab, ”aku akan memutuskan berdasarkan kitabullah. Rasulullah bertanya, ”jika engkau tidak menemukan dasar dalam kitabullah ? Mu’adz berkata aku akan menghukumi berdasarkan sunnah Rasulullah SAW. Rasul berkata ”jika kau tidak menemukan dalam sunnah Rasul ? Mu’adz menjawab, ”aku akan berijtihad dengan akalku.Rasulullah SAW. Menepuk – nepu dada Mu’adz sambil berkata, ”segala puji bagi Allah yang menuntun utusan Rasulullah kepada apa yang diridhoi Rasulullah (HR. Al – Baihaqi No. 3250).

صوموا لرؤيته و أفطروا لرؤيته، فإن غم عليكم فأكملوا شعبان ثلاثين

Artinya : berpuasalah kamu ketika telah melihat hilal Ramadhan dan berhentilah kamu berpuasa ketika telah melihat hilal bulan Syawal. Jika hilal tertutup bagimu maka genapkanlah bulan syakban menjadi 30 hari.(HR. Bukhari dan Muslim).

تصرف الامام على الرعية منوط بالمصلحة<sup>19</sup>

”kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemashlahatan”. Kaidah ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus berorientasi kepada kemashlahatan rakyat, bukan mengikuti keinginan hawa nafsunya arau keinginan keluarganya atau kelompoknya.

<sup>19</sup> Dzajuli, *Kaidah – Kaidah Fikih* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2006).Cet.I.hlm.147.

Kaidah fikih yang berbunyi *المصلحة العامة مقدمة على المصلحة الخاصة*

Kaidah diatas menegaskan bahwa apabila berbenturan antara kemaslahatan umum dengan kemaslahatan yang khusus, maka kemaslahatan yang umum harus didahulukan, karena dalam kemaslahatan yang umum itu terkandung pula kemaslahatan yang khusus, tetapi tidak sebaliknya.

Kaidah fikih yang berbunyi<sup>20</sup> *حكم الحاكم في مسائل الاجتهاد يرفع الخلاف*

“keputusan hakim dalam ijtihad dapat menghilangkan perbedaan.”

Aplikasi kaidah ini adalah apabila dalam suatu kasus beberapa hakim menetapkan hukum yang berbeda-beda, kemudian tim tersebut mengambil keputusan yang dianggap lebih kuat, maka pihak-pihak lain tidak boleh mengingkari keputusan hakim tersebut.

Kaidah fikih<sup>21</sup> *يقدم في كل ولاية من هو اقدم على القيام بحقوقها ومصالحها*

“Orang-orang yang lebih berani menegakkan hak-hak dan kemaslahatan-kemaslahatan harus didahulukan pada setiap kekuasaan”

Kaidah fikih<sup>22</sup> *الحكم يتبع المصلحة الراجحة*

“Hukum itu mengikuti kemaslahatan yang paling kuat/banyak”

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sosiologis dan empiris.

Penelitian sosiologis merupakan bagian dari penelitian dalam

---

<sup>20</sup> Siti Tatmainul Qulub, Jurnal : Al-Ahkam, *Telaah Kritis Putusan Sidang Itsbat Penetapan Awal Bulan Qomariyah di Indonesia dalam Perspektif Ushul Fikih*, ISSN : 0854-4603, Vol. 25, No. 1, (2015),hlm. 129.

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

bidang ilmu-ilmu social. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa penelitian sosiologis merupakan suatu proses pengungkapan kebenaran berdasarkan penggunaan konsep-konsep dasar yang dikenal dalam sosiologi. Konsep-konsep dasar tersebut berfungsi sebagai sarana ilmiah dalam rangka mengungkapkan kebenaran yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Adapun beberapa konsep dasar yang dimaksudkan antara lain adalah kelompok sosial, kemajemukan social, kekuasaan dan wewenang, masalah sosial, perubahan social, dll. Sedangkan empiris,yaitu suatu pengelompokan ilmu pengetahuan yang mengkhususkan dalam penelitian prilaku manusia dan lingkungannya.

## **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, analitik dan komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal – hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta – fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>23</sup> Sedangkan analitik digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Sedangkan komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dibandingkan baik berupa persamaan ataupun perbedaan. Dalam penelitian ini yang akan dibandingkan ialah antara Tareqat Naqshabandiyah Jabal

---

<sup>23</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998).hlm.7.

Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun..

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah para pemimpin, tokoh dan ulama dari Tareqat Naqshbandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Adapun objek dari penelitian ini adalah Penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun.

### **4. Pendekatan Masalah**

Dalam menguraikan masalah ini dibutuhkan pendekatan masalah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah ushul fikih sebagai metode *istimbathul ahkam* bagi masing – masing Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun.

Selain daripada itu menggunakan pendekatan ilmu falak yang berkaitan dengan *Hisab* dan *Rukyat* karena penelitian ini membahas tentang penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Serta

pendekatan Antropologi dan Sosiologi dan Filsafat Hukum Islam sebagai dasar untuk berpikir logis sampai keakar – akarnya.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Data Primer**

#### **1. Wawancara / Interview**

Proses memperoleh data ialah dengan adanya komunikasi berupa tanya jawab serta wawancara sambil bertatap muka antara sipenannya dan sipenjawab/responden. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media –media tertentu, misalnya telepon, E-mail atau *skype*. Ataupun hal – hal lain yang memudahkan proses wawancara.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian – kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu social dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai ‘‘andalan prusahaan etnografi’’.<sup>24</sup>

### **3. Data Sekunder**

Adapun data sekunder yang menopang dalam penelitian ini adalah bersumber dari literatur – literatur, jurnal, buku – buku serta manuskrip yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar tersusun pembahasan dengan baik, sistematis dan terstruktur.

Bab I yaitu pendahuluan. Di bagian pendahuluan merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian. Dalam metode penelitian terbagi lagi kedalam jenis penelitian, sifat penelitian, subjek penelitian, pendekatan masalah, teknik pengumpulan data. Dan yang terakhir iyalah sistematika pembahasan.

---

<sup>24</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik – Teknik Informasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial)*, (Jurnal At –Taqaddum, 2016), Vol.8 No.1, hlm.26.

Bab II berkenaan dengan seputar awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah. Baik berkenaan dengan defenisi awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah, ragam metode penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah, dan dalil – dalil tentang awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah

Bab III seputar Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Baik sejarah tareqat Naqshabandiyah, sejarah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun, silsilah tareqat antara keduanya, ajaran tareqat antara keduanya, lalu setelah itu metode penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah kedua Tareqat tersebut serta dasar hukum keduanya.

Bab IV meliputi analisis penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dan Tareqat Naqshabandiyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun, baik meliputi analisis perbedaan dalil penentuan awal Ramadhan, Syawal & Dzulhijjah antara keduanya, dari kedua metode tersebut manakah yang populer dan yang sesuai dengan pemerintah Indonesia..

Bab V yaitu penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian ini, serta saran dan segala kritikan yang membangun dan yang terakhir adalah penutup.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG AWAL RAMADHAN SYAWAL DAN DZULHIJJAH**

#### **A. Defenisi Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah**

Di dalam agama Islam ada yang namanya kalender Hijriah, yang mana kalender tersebut terdiri dari beberapa bulan, yaitu ; (1) *Muharram*, (2) *Safar*, (3) *Rabiul Awal*, (4) *Rabiul Akhir*, (5) *Jumadil Awal*, (6) *Jumadil Akhir*, (7) *Rajab*, (8) *Sya'ban*, (9) *Ramadhan*, (10) *Syawal*, (11) *Dzulkaidah*, (11) *Dzulhijjah*.

Penanggalan ini terasa sangat penting, karena akan mengetahui permulaan hari terlebih lagi yaitu pada penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Ini dikarenakan pada tanggal tersebut umat Islam melaksanakan Puasa, hari raya dan ibadah Haji. Yang mana hal itu disyariatkan dalam agama Islam.

Di dalam Jurnal Al-Ahkam yang dituli oleh Ahmad Adib Rofiuddin menjelaskan bahwa<sup>25</sup> :

Alquran tidak secara tegas memberikan batasan untuk menentukan permulaan hari. Al-Quran hanya menyampaikan dengan simbol siang hari dengan benang putih dan simbol untuk malam hari untuk benang hitam. Dari paparan tersebut penulis mengira bahwa Al-Quran tidak secara jelas memberikan batas antara siang dan malam. Berdasarkan hal inilah para ulama berbeda dalam menginterpretasikan permulaan hari dalam Islam. Aliran *Ijtima' Qabla Fajr* beranggapan bahwa fajar merupakan awal dari hari dalam Islam. Saadoeddin Djambek berpendapat bahwa permulaan hari adalah saat terbenam matahari (waktu maghrib). Ia mengambil landasan pada firman Allah surat Yasin ayat 40.

---

<sup>25</sup> Ahmad Adib Rofiuddin, “*Penentuan Hari dalam Sistem Kalender Hijriah*” , dalam : *jurnal Al-Ahkam*, p-ISSN : 0854-4603, e-ISSN : 2502-3209, Vol. 26. No. 1, 2016, hlm. 124.

Perlu diketahui bersama bahwasannya setiap bulan terjadi peristiwa konjungsi (ijtimak), dimana matahari, bulan dan bumi berada dalam satu garis bujur yang sama, dilihat dari arah timur maupun barat. Peristiwa penting inilah yang menjadi patokan awal bulan baru, meskipun tidak semua aliran menjadikan konjungsi sebagai tanda dimulainya awal bulan.<sup>26</sup>

“Menurut Malik, Syafi’i, Abu Hanifah, dan sebahagian besar pengikutnya, apabila bulan masih terlihat pada sore hari sebelum maghrib, tanggal satu ditetapkan pada dua hari berikutnya. Menurut Abu Yusuf (pengikut Abu Hanifah) dan Ibnu Habib (pengikut Malik) apabila bulan terlihat pada siang hari sebelum matahari condong ke-barat (sebelum zuhur) maka hari itu ikut bulan sebelumnya. Apabila bulan terlihat sesudah masuk waktu zuhur, maka hari itu ikut bulan berikutnya”.<sup>27</sup>

Oleh karena itu yang penulis maksud dengan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, yaitu : proses berakhirnya bulan Sya’ban menuju Ramadhan, berakhirnya bulan Ramadhan menuju Syawal dan berakhirnya bulan Dzulkaidah menuju Dzulhijjah ditandai muncul bulan baru dan telah terbenamnya matahari ( waktu maghrib).

## **B. Beraneka Ragam Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah**

Saat sekarang ini mengenai penetapan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah di Indonesia maupun didunia mengalami berbagai perbedaan, hal ini dikarenakan masih adanya perbedaan diantara pengguna *Ru’yah* dan *Hisab*. Hal ini tentu menjadi perbedaan seperti *fikhul Ikhtilaf*. Pada satu sisi, *Ru’yah* menjadi pegangan pada masa Nabi Muhammad Saw, akan tetapi dengan

---

<sup>26</sup> Musa Al-Azhar, AL-MARSHAD : JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN, *Kalender Hijriyah dalam Al-Quran*, ISSN : 2442-5729 (Print) | ISSN : 2598-2559 (Online).hlm. 232.

<sup>27</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), Jilid. 1, hlm. 638.

bertambahnya kemajuan sains dan pengetahuan tentang hadis-hadis Nabi mulai diperbincangkan. Ini dikarenakan posisi bulan terkadang tidak kelihatan. Indonesia sendiri memiliki jalan tengah untuk mengambil dan menyatukan keduanya, yang juga akan dijelaskan dibawah ini :

### 1. *Ru'yah*

Kata *Ru'yah* terambil dari bahasa Arab bentuk isim masdar, yaitu : *ra'a-yaraa-ra'yan/ru'yatan* yang berarti melihat, berpendapat, bermimpi.<sup>28</sup> Bermakna melihat dengan mata (*bil 'ain*) dan melihat dengan ilmu (*bil 'ilm*).<sup>29</sup> Perlu diketahui bersama-sama bahwasannya mayoritas ulama menetapkan jumlah hari dalam bulan *Qomariyah* adalah 29 dan 30 hari. Melakukan *Ru'yah* untuk menentukan awal dan akhir Ramadhan berdasarkan hadis Nabi :

صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته.

*‘Berpuasalah karena melihat bulan (awal ramadhan) dan berbukalah karena terlihat bulan (awal syawal).* (HR. Bukhari dan Tirmidzi).

Akan tetapi perlu diketahui bersama terkadang bulan selalu tidak kelihatan, inilah yang pada akhirnya menjadi perbedaan. Kalau bulan tidak terlihat maka bulan *Sya'ban* digenapkan menjadi 30 hari, begitu juga bulan ramadhan jika mau memasuki waktu awal *Syawal* dan setelah itulah, ataupun dihari ke-31 itulah menjadi bulan baru. Mengenai bulan yang tidak terlihat di penghujung bulan ini maka Ibnu Umar menyebut bahwa itu adalah hari *Yaumussyak* (hari yang meragukan). Menurut sebagian ulama Salaf, apabila bulan tidak terlihat, penentuan tanggal dengan menggunakan *hisab* berdasarkan peredaran bulan dan matahari. Inilah mazhab Mutharaf bin Syakir dari kalangan tabiin.

---

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 136.

<sup>29</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak (Teori, Praktik dan Fikih)*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 70.

Ada sebuah hadis yang menjadi perbedaan menurut ulama yaitu adalah sebuah hadis ;

**صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فان غم عليكم فاقدروا له.**

“berpuasalah karena melihat bulan dan berbukalah karena melihatnya, apabila bulan tidak terlihat olehmu, maka perkirakanlah.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Pada kata tersebut terdapat kata **فاقدروا له** (perkirakanlah) dengan ditafsirkan yang beraneka ragam. Inilah yang menjadi mayoritas ulama jika bulan tidak terlihat maka sempurnakanlah menjadi 30 hari, akan tetapi sebahagian ulama yang lain mentafsirkan kata tersebut berarti diperhitungkan dengan hisab.

Pendapat mayoritas ulama bahwasannya hadis tersebut ialah hadis yang masih berlaku secara umum dan bahwasannya pendapat mayoritas ulama tersebut berdasarkan hadis dari Ibnu Abbas, sebagai penjelas kata “*faqdurulah*” yaitu :

**صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فان غم عليكم فأكملوا العدة ثلاثين**

“berpuasalah karena melihat bulan dan berbukalah karena melihatnya, apabila bulan tidak terlihat olehmu, maka genapkanlah hitungannya 30 hari”. (HR. Ibnu Majah).

## **2. Hisab**

*Hisab* terambil di dalam bahasa Arab, yaitu : *hasiba – yahsibu-hisaban* aw *hisabatan*, secara bahasa bermakna menghitung (*‘adda*), kalkulasi (*ahsa*), dan mengukur (*qaddara*).<sup>30</sup> Ada juga ilmu *hisab* nama lain dari ilmu *falak*, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda-benda langit dari segi

---

<sup>30</sup> Ibnu Manzur, *Lisanul Arab*, Jilid 15, (Beirut : Dar Sadir, 2005), cet. IV, hlm. 83-84.

perhitungan gerakan dan kedudukan benda-benda langit tersebut.<sup>31</sup> *Hisab* merupakan salah satu metode cara penentuan awal Ramadhan, Syawal dan juga Dzulhijjah. Menariknya ada juga pendapat bahwasannya metode *hisab* merupakan sebuah hal yang *bid'ah* namun tidak sedikit yang menjadikan *hisab* sebagai metode dalam menentukan masuknya awal bulan.

Hisab sendiri terbagi ke dalam beberapa hal, yaitu ;

a. *Hisab Urfi*

*Hisab Urfi* merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yakni *hisab* dan *urfi*. *Hisab* sebagaimana telah dijelaskan di atas yaitu dapat diartikan sebagai sebuah sistem perhitungan, sedangkan *urfi* adalah sesuatu yang telah dikenal dan telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat. *Hisab Urfi* yang terkadang dinamakan pula *hisab abadi* atau *hisab alamah*, adalah metode perhitungan untuk penentuan awal bulan *qomariyah* dengan berpatokan tidak kepada gerak hakiki atau gerak sebenarnya dari benda benda langit. Akan tetapi perhitungan itu didasarkan kepada rata-rata gerak bulan, bumi, mengelilingi matahari dengan mendistribusikan jumlah hari ke dalam bulan-bulan *qomariyah* secara berselang-seling antara bulan bernomor urut ganjil dan bulan bernomor urut genap dengan kaidah-kaidah tertentu.<sup>32</sup>

Nama-nama dan panjang bulan *Hijriyah* dalam *Hisab Urfi*.<sup>33</sup>

No	Nama Bulan	Panjang Hari
1	Muharram	30 Hari
2	Shafar	29 Hari
3	Rabiul Awal	30 Hari
4	Rabiul Akhir	29 Hari
5	Jumadil Awal	30 Hari
6	Jumadil Akhir	29 Hari
7	Rajab	30 Hari
8	Sya'ban	29 Hari

<sup>31</sup> Dihauddin Tanjung, *Ilmu Falak: Kajian Akurasi Arah Kiblat Kota Medan. Metode dan Solusi*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 9.

<sup>32</sup> Fadhiyatun Mahmudah AS, *Peranan Hisab Urfi dan Hisab Hakiki dalam Penentuan Awal Bulan Qomariyah*, Skripsi, ( jurusan Peradilan Agama Fakultas Syariah dan Hukum ), (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 22.

<sup>33</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Hisab Rukyah Awal Bulan*, (Ujung Padang : Berkah Utami, 1995), hlm. 12.

9	Ramadhan	30 Hari
10	Syawal	29 Hari
11	Zulqa'dah	30 Hari
12	Zulhijjah	29/30 Hari

b. *Hisab Haqiqi Taqribi*

*Hisab Haqiqi Taqribi* menyediakan data dan sistem perhitungan posisi bulan dan matahari secara sederhana tanpa mempergunakan ilmu segitiga bola. Adapun referensi yang digunakan dalam hisab ini adalah *Tadzkirotul Ikhwan (Ahmad Dahlan as-Samroni)*, *Saulamun Nayyiron (Muhammad Mansur al-Batawi)*, *Fathurrooufil Manan (Abdul Jalil Kudus)*, *Syamsul Hilal (KH. Noor Ahmad SS)*.<sup>34</sup>

c. *Hisab Haqiqi Tahqiqi*

*Hisab Haqiqi Tahqiqi* menyajikan data dan sistem perhitungan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu ukur segitiga bola. Referensi yang digunakan dalam hisab ini adalah : *Mathla'us Sa'id (Syekh Husain Zaid Mesir)*, *Badi'atul Mitsal (KH. Muhammad Ma'shum Jombang)*, *Khulashotul Wafiyah (KH. Zubair Umar Al-Jailani Salatiga)*, *Muntaha Nata'ijil Aqwal (KH. Ahmad Asy'ari Pasuruan)*, *Hisab Hakiki (Muhammad Wardan)*, *Nurul Anwar (KH. Noor Ahmad SS Jepara)* (makalah yang disampaikan dalam forum seminar nasional *Hisab : Kajian Kitab Falak dan Software* di IAIN Walisongo Semarang, tanggal 7 November 2009).<sup>35</sup>

d. *Hisab Tahqiqi Kontemporer*

Dalam *hisab* ini selain menggunakan kaidah-kaidah ilmu ukur segitiga bola, juga menggunakan data yang *up to date* sesuai dengan kemajuan sains dan teknologi. Referensi yang digunakan dalam *hisab* ini adalah sistem *hisab Saadoeddin Djambek* dengan *Almanak Nautika, Jean Meeus* dan *Ephimeris hisab Rukyah*.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Imroatul Munfaridah, Jurnal MUADDIB : *Problematika Hisab Rukyah dalam Penentuan Awal Ramadhan dan Solusinya di Indonesia*, ISSN : 2088-3390, Vol. 05, No. 1, hlm. 102.

<sup>35</sup> Imroatul Munfaridah, Jurnal MUADDIB : *Problematika Hisab Rukyah dalam Penentuan Awal Ramadhan dan Solusinya di Indonesia...* hlm. 103.

<sup>36</sup> Imroatul Munfaridah, Jurnal MUADDIB : *Problematika Hisab Rukyah dalam Penentuan Awal Ramadhan dan Solusinya di Indonesia...* hlm. 103.

Mengenai hasil *hisab*, juga terjadi perbedaan diantara ulama. Ada yang berpedoman pada *ijtima' qablal ghurub*, dan sebahagian yang lain pada posisi *hilal* di atas *ufuq*. Mereka yang memilih berpegang pada posisi *hilal* di atas *ufuq* juga berbeda-beda. Ada yang berpendapat *wujudul hilal* di atas *ufuq*, dan ada yang berpedoman pada *imkanur ru'yah* 2 atau 5 derajat, masalah *imkanur ru'yah* akan dijelaskan di bawah ini. Semuanya ini akan memberikan hasil yang berbeda-beda walaupun sama-sama menggunakan referensi dan sistem *hisab* yang sama.

### 3. *Imkanur Ru'yah*

Kata ‘‘*Imkanur Rukyat*’’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Imkan* adalah memungkinkan ; mengusahakan.<sup>37</sup> Sedangkan secara harfiah, *Rukyat* berarti melihat, arti yang paling umum adalah melihat dengan mata kepala.<sup>38</sup> Jadi secara harfiah, *hisab imkanur rukyat* berarti perhitungan kemungkinan hilal terlihat. Dalam bahasa Inggris biasa diistilahkan dengan visibilitas hilal.

*Imkanur rukyat* merupakan salah satu metode penentuan awal bulan Qomariyah berdasarkan peredaran bulan dengan metode *hisab*. Ringkasnya *imkanur rukyat* merupakan sebuah keadaan dimana bulan ataupun *hilal* sudah memungkinkan terlihat.

Hal ini tentunya dalam melakukan *imkanur rukyat* ada beberapa syarat sebagai berikut<sup>39</sup> :

---

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline.

<sup>38</sup> Abdul Karim dan Rifa Jamaluddin Nasir, *Mengenal Ilmu Falak (teori dan implementasi)*, (Yogyakarta : Qudsi Media, 2012), hlm. 61.

<sup>39</sup> Imala Zumrotul Hanik, SKRIPI, (*Pertimbangan Imkanur Rukyat dalam Pelaksanaan Rukyah oleh Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdatul Ulama*), Skripsi tidak

1. Ijtimak atau konjungsi terjadi sebelum matahari terbenam. Ijtimak atau konjungsi adalah kondisi dimana posisi bulan dan matahari berada pada satu garis bujur dilihat dari posisi di bumi. Jika terjadi sebelum matahari terbenam disebut sebagai *ijtimak qablal ghurub*.
2. Umur *hilal* (bulan baru) pada saat matahari terbenam telah lebih dari 8 jam sejak ijtimak.
3. Ketinggian bulan di atas ufuk, saat matahari terbenam pada tanggal 29 bulan Qomariyah, tidak kurang dari 2 derajat dan jarak lengkung (bulan-matahari) tidak kurang dari 3 derajat.

Pemerintah dan ormas-ormas Islam secara umum (kecuali Muhammadiyah) sudah bersepakat untuk mengedepankan metode imkanur rukyat, meskipun belum ada kesepakatan berapa nilai nominal dari tambahan kriteria rukyat tersebut. Pada umumnya ormas-ormas Islam mensyaratkan minimal 2 derajat sementara ahli astronomi mengisyaratkan bulan sebenarnya tidak bakal terlihat jika masih dibawah 4 derajat di atas ufuk setelah matahari tenggelam. Sementara Muhammadiyah masih tetap bersikukuh dengan metode *wujudul hilal* yang murni perhitungan.

Imkanur rukyat sendiri pada awalnya dahulu sudah pernah diperbincangkan, seperti Ibnu Qasim Al-Ubbadi, As-Subkhi, Al-Qulyubi dan As-Syarwani. Hanya saja mengenai bagaimana kriterianya belum ada kesepakatan. Sedangkan dalam kitab-kitab ilmu falak klasik sudah banyak yang dibahas.

---

diterbitkan, (Program Studi Al Akhwal Asy Syakhsyiyah Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Surakarta), hlm. 41-42.

Berikut penulis sajikan kriteria yang ditulis dan disampaikan oleh pengarang kitab-kitab falak klasik yang dinukil berdasarkan kesepakatan ahli astronomi mutaqaddimin saat itu<sup>40</sup> :

Nama Kitab	Nama Pengarang	Imkan Rukyat	
		Tinggi Hilal	Umur Bulan
Sullam Al-Nayyirain	Muhammad Mansur Al-Batawi	8 derajat atau minimal 6 derajat	17 jam 20 menit atau minimal 12 jam
Fath Al-Rauf Al-Mannan	Abdul Jalil bin Abdul Hamid	6 derajat atau minimal 3 derajat	2/5 jari atau minimal 1/5 jari
Al-Khulashah Al-Wafiyah	Zubaer Muhammad Al-Jaelany	9 derajat atau 6 derajat atau minimal 2 derajat	2/5 jari atau minimal 1/5 jari

Ketidaksepakatan ahli hisab dan ahli rukyah dalam penentuan awal bulan Qomariyah terjadi karena dasar hukum yang dijadikan alasan oleh ahli hisab tidak bisa diterima oleh ahli rukyah dan dasar hukum yang dikemukakan oleh ahli rukyah dipandang oleh ahli hisab bukan merupakan satu-satunya dasar hukum yang membolehkan cara dalam menentukan awal bulan qomariyah.

<sup>40</sup> Imala Zumrotul Hanik, SKRIPSI, (*Pertimbangan Imkanur Rukyat dalam Pelaksanaan Rukyah oleh Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdatul Ulama*)... hlm.43-44.

Guna menjembatani antara kubu hisab dan kubu rukyah, Kementerian Agama RI Pada 1998 telah menggagas criteria Imkanur Rukyat very MABIMS sebagai hasil kesepakatan Menteri-Menteri Agama di Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia dan Singapura. Kriteria ini memiliki formula sederhana : tinggi bulan (h) tidak kurang dari 2 derajat, jarak lengkung (elongsi) matahari ke bulan tidak kurang dari 3 derajat atau ketika bulan terbenam umur bulan tidak kurang dari 8 jam pasca konjungsi geosentris. kriteria ini berlaku secara *wilayatul hukmi* dan menjadi basis penyusunan kalender Kementerian Agama RI dan *Taqwim* standar serta sebagai filter laporan *rukyatul hilal*.<sup>41</sup>

### **C. Dalil-Dalil Rukyah dan Hisab Sebagai Metode Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah**

Pada dasarnya landasan normatif antara rukyah dan hisab memiliki kesamaan yaitu Al-Quran dan sunnah. Adapun dasar digunakannya hisab sebagai metode dalam penentuan awal bulan Qomariyah adalah : Q.S. Al-Baqarah ayat 185 dan 189, Q.S. Yunus ayat 5, Q.S. Al-Isra' ayat 2, Q.S. An-Nahal ayat 16, Q.S. At-Taubat ayat 36, Q.S. Al-Hijr ayat 16, Q.S. Al-Anbiya ayat 33, Q.S Al-An'am ayat 69 dan 97, Q.S. Ar-Rahman ayat 55, Q.S. Yasin ayat 39 dan 40. Adapun dalam hadis :

لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفطروا حتى تروه فان غم عليكم فاقدروا له

---

<sup>41</sup> Mutoha Arkanuddin & Muh. Ma'rufin Sudiby, *Kriteria Visibilitas Hilal Rukyatul Hilal Indonesia (konsep, kriteria, dan implementasi)*, (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak Rukyatul Hilal Indonesia / LP2IF-RHI), Hlm. 39.

‘artinya : janganlah kamu berpuasa sebelum kamu melihat hilal (Ramadan) dan janganlah kamu berbuka sebelum kamu melihat hilal (syawal). Jika tertutup atas kalian maka takdirkanlah. (HR. Muslim dan Ibnu Umar)

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله ص.م. يقول : اذا رايتموه فصوموا واذا رايتموه فافطروا فان غم عليكم فاقدروا له. (متفق عليه)

‘artinya : dari Ibnu Umar radiallahu anhuma telah berkata ia : aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : bila kamu telah melihat tanggal satu bulan ramadhan, maka berpuasalah, dan apabila kamu melihat tanggal satu syawal maka berhari rayalah. Tetapi bila terlihat mendung, maka perkirakanlah. (Hadist disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim).<sup>42</sup>

ولمسلم : (فان اغمى عليكم فاقدروا له ثلاثين) والبخارى : (فاكملوا ثلاثين)

‘artinya : pada riwayat imam Muslim disebutkan : maka jika mendung terhadapmu, perkirakanlah sampai hari ke-30. Pada imam Bukhari : maka sempurnakanlah sampai hitungan 30 hari.<sup>43</sup>

ان ام الفضل بنت الحارث بعثته الى معاوية بالشام قال فقدمت الشام فقضيت حاجتها واستهل على رمضان وانا بالشام فرايت الهلال ليلة الجمعة ثم قدمت المدينة في اخره الشهر فسالني عبدالله بن عباس رضي الله عنهما ثم ذكر الهلال فقال متى رايتم الهلال فقلت رايناه ليلة الجمعة فقال انت رايت فقال

---

<sup>42</sup> Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Buana Pustaka, 2004), hlm. 148-149.

<sup>43</sup> Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1985), hlm. 312.

نعم وراه الناس وصاموا وصام معاوية فقال لئنا راينه ليلة السبت فلانزال  
نصوم حتى نكمل ثلاثين او نراه فقلت او لا تكتفى بروية معاوية وصيامه فقال  
لا هكذا امرنا رسول الله ص.م.

*’artinya : bahwa ummu Fadl binti al-Haris mengutus Kuraib  
menghadap Muawiyah di Syam, lalu Kuraib berkata : setelah saya  
sampai di Syam, saya selesaikan urusan ummu Fadl dan tampaklah  
oleh saya hilal Ramadhan ketika saya di Syam. Saya melihat hilal  
pada malam jumat. Kemudian saya datang ke Madinah pada akhir  
bulan (Ramadhan). Lalu Abdullah bin Abbas memanggilku lalu  
membicarakan hilal. Abdullah bertanya kapan kamu (Kuraib) melihat  
hilal ? saya menjawab : kami melihatnya pada malam jumat. Kamu  
melihatnya ? aku menjawab : ya, dan banyak orang melihatnya lalu  
mereka berpuasa, Muawiyah juga berpuasa. Abdullah bin Abbas  
berkata : tetapi kami melihatnya pada malam sabtu, kita senantiasa  
(mulai) berpuasa hingga menyempurnakan Sya’ban 30 hari atau  
melihat hilal. Kemudian Kuraib berkata : tidak cukupkah dengan  
rukyat mereka dan puasanya Muawiyah ? jawab Abdullah : Tidak,  
demikian inilah perintah Rasul. (HR. Muslim dari Kuraib).*

وعن ابن عباس رضي الله عنهما : ان عرابيا جاء الى النبي ص.م. فقال :  
اتشهد ان لاله الاالله ؟ قال نعم, قال : اتشهد ان محمدا رسول الله ؟ قال نعم,  
قال فاذن في الناس يا بلال ان يصوموا غدا . رواه الخمسة وصححه ابن خزيمة  
وابن حبان, ورجع النسائي ارسله.

*’artinya : dari Ibnu Abbas, Allah meridhoinya akan keduanya. Bahwasannya seorang Arab datang menghadap Rasulullah Saw. Dan berkata : aku telah melihat tanggal satu Ramadhan. Maka Rasulullah Saw bertanya : apakah kamu bersaksi (dengan sepenuh hati) bahwa tidak ada selain Allah ? jawab orang itu : ya, lalu beliau bertanya lagi : apakah kamu juga bersaksi (dengan sepenuh hati) bahwa Muhammad itu Rasul Allah ? jawab orang tadi : ya. Kemudian beliau bersabda : hai Bilal, umumkan kepada orang-orang supaya mereka berpuasa esok pagi. (Hadis diriwayatkan oleh Imam Lima) Imam Ibnu Hibban dan Imam An-Nasai merajihkan kerisalahannya.*

**لا تقدموا الشهر حتى تروا الهلال قبله او تكملوا العدة ثم صوموا حتى تراه  
الهلال او تكملوا العدة قبله**

*’artinya : janganlah kalian mendahului puasa Ramadhan hingga kalian melihat hilal sebelumnya atau menyempurnakan bilangan (Sya’ban). Kemudian berpuasalah kalian setelah melihat hilal atau menyempurnakan bilangan (bulan) sebelumnya. (HR. Ibn Majah dan Huzaifah bin Al-Yamani).<sup>44</sup>*

**صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فان حال بينكم وبينه سحب فأكملوا العدة ولا  
تستقبلوا الشهر استقبالا.**

*’artinya : berpuasalah kalian karena terlihatnya hilal (Ramadhan) dan berbukalah kalian karena terlihatnya hilal (syawal). Jika awan menghalangi antara kalian dan hilal mereka sempurnakanlah*

---

<sup>44</sup> Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik...* hlm.151.

*bilangannya (Sya'ban). Sekali-kali janganlah mendahului bulan Ramadhan.* (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas).

كان رسول الله ص.م. يتحفظ من شعبان مالا يتحفظ من غيره ثم يصوم لرؤيته  
رمضان فان غم عليه عد ثلاثين يوما ثم صام.

*‘artinya : Rasulullah Saw sangat berhati-hati tentang bulan Sya'ban tidak seperti bulan-bulan lainnya. Kemudian beliau berpuasa karena telah melihatnya hilal. Apabila tertutup atas beliau, maka beliau menghitung (Sya'ban) 30 hari, lalu beliau berpuasa. (HR. Ibn Majah dari A'isyah).*

**BAB III**  
**SEPUTAR TAREQAT NAQSHABANDIYAH**  
**AL-KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR**  
**MASILAM KAB. SIMALUNGAN DAN TAREQAT**  
**NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS KEC. TANJUNG**  
**MORAWA KAB. DELI SERDANG**

**A. Sejarah Singkat Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah**

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara di pimpin pertama kali yaitu oleh Syekh Dr. Salman Da'im. Syekh Dr. Salman Daim merupakan alumni Madrasah Al-Qismul Aly Al-Washliyah Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, yang gedungnya saat sekarang ini ialah menjadi sekolah MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan Kampung Juani, Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kec. Perbaungan, sedangkan Al-Qismul Aly sudah berpindah gedung ke MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan Jln. Malinda Kompleks Sawit Indah Kelurahan Batang Terap Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Oleh karena itu Syekh Dr. Salman Daim yang lahir pada 01 Januari 1942 ini selain ahli zikir / tareqat, beliau juga menguasai ilmu mantiq, balaghah, nahwu, fikih, dll. Dari sini bisa kita ketahui bahwasannya Syekh Dr. Salman Daim merupakan salah satu warga organisasi besar Islam di Sumatera Utara yaitu Al-Jam'iyatul Washliyah, bahkan Syekh Dr. Salman Daim membuat Yayasan Pendidikan Doktor Syekh Salman Daim yaitu SMP Al-Washliyah 34 dan Aliyah MA Al-Washliyah.

Awal mulanya Syekh Dr. Salman Da'im *ber'baiat* tareqat Naqshabandiyah kepada Syekh Muhammad Zein Siregar pada tahun 1958 di Desa Laut Tador Kec. Sei Suka Kab. Batubara Prov. Sumatera Utara. Syekh Dr. Salman Da'im selanjutnya pada tahun 1960 belajar tareqat Naqshabandiyah kepada Tuan Syekh M. Daud Rokan di Besilam Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Setelah itu pada tahun 1962 Syekh Dr. Salman Da'im diamanahkan untuk belajar tareqat Naqshabandiyah kepada Syekh

Muhammad Ali di Desa Gunung Serawan Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Lalu setelah itu Syekh Dr. Salman Daim di pertemukan dengan Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin untuk menimba ilmu tareqat pada tahun 1965 dan pada akhirnya beliau menamatkan 17 tingkatan ilmu tareqat dari Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin dan meneruskan silsilahnya.<sup>45</sup> Hal senada juga disampaikan oleh isteri Syekh Dr. Salman Daim bahwa ketika Syekh Salman Daim belajar kepada Syekh Muhammad Ali barulah Syekh Dr. Salman Daim belajar ke Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin hingga mengkhataamkannya.<sup>46</sup> Akan tetapi menurut Buya Rahman yang merupakan Ketua Dewan Pusat Mursyidin Tareqat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah berpendapat bahwa Syekh DR. Salman Da'im belajar kepada Syekh Muhammad Ali di Gunung Serawan terlebih dahulu sebelum ke Tuan Syekh Muhammad Daud di Besilam yang merupakan tuan guru Besilam ke-V.<sup>47</sup> pada akhirnya barulah kepada Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin di Sukaramai Medan. Prof. Dr. Jalaluddin sendiri mengambil tareqat kepada Syekh Ali Ridho dan Syekh Ali Ridho mengambil tareqat kepada Syekh Sulaiman Zuhdi.

Pada tahun 1958, yang merupakan waktu pertama kali *berba'iat* kepada Syekh Muhammad Zein Siregar untuk belajar tareqat Naqshabandiyah, pada tahun 1960-anlah Syekh Dr. Salman Daim mengembangkan ajaran tareqat Naqshabandiyah yang dipelajarinya baik mengadakan persulukan di Desa Gajing Kec. Gunung Maligas Kab. Simalungun, Pematang Siantar, Kota Baru Tebing Tinggi, dan Deli Sumatera Utara pada tahun 1967. Perlu diketahui Syekh Dr. Salman Daim Sebelum menikah dengan isterinya yaitu Ibu Rohani Silalahi pada 1967, masa lajangnya sudah dilakukan untuk mengajarkan Tareqat Naqshabandiyah. Bahkan awal-awal Syekh Dr. Salman Daim menggunakan transportasi Sepeda bahkan berjalan kaki dalam

---

<sup>45</sup> Ali Agasi, SKRIPSI : *Studi Etnografi Religi pada Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah, Marendal.* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Antropologi Sosial, Skripsi Tidak di Terbitkan), hlm. 39-40.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Rohani Silalahi, Isteri Syekh Dr. Salman Daim, , 27 Juli 2020 M.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Buya Rahman, Ketua Dewan Pusat Mursyidin Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, Tanggal 26 Juli 2020 M.

mengajarkan tareqatnya. Ajaran tareqatnya sempat ditolak dan mengalami berbagai tantangan, akan tetapi Syekh Dr. Salman Daim tetap berjalan terus dan semangat. Bahkan Syekh Salman Daim ketika terjadi pergolakan G30 September PKI (Partai Komunis Indonesia), Syekh Dr. Salman Daim dan beberapa orang lain masuk daftar pembantaian Partai Komunis Indonesia, akan tetapi Syekh Dr. Salman Daim tetap selamat.<sup>48</sup>

Gerakan dakwahnya yaitu berupa ilmu fikih, Ushuluddin dan Tasawuf yang pada mulanya hanya memiliki 7 orang murid saja dari Bandar Tinggi Kab. Simalungun. Pada tahun 1960-an tareqat yang diajarkan Syekh Dr. Salman Daim pada saat itu belum terbuka untuk umum, akan tetapi masyarakat umum yang ingin beribadah diperbolehkan.

Pada tahun 1970 Syekh Dr. Salman Daim mulai mendirikan Rumah suluk yang masih sederhana yang akhirnya menjadi cikal-bakal berdiri Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah saat sekarang ini. Rumah persulukan ini sebagai upaya menyediakan sarana ibadah zahir dan batin bagi para jamaah dari berbagai nusantara.

Pada tahun 1980-an Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah membuat sebuah sekolah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Al-Qismul Aly Al-Washliyah pada saat itu sebagai upaya menyediakan sarana belajar dan mengajar dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi Syekh Salman Daim dari semenjak tahun 1970 – 1990-an tetap mengembangkan tareqatnya dalam ruang lingkup daerah-daerah di Sumatera Utara seperti di Kab. Asahan, Simalungun, Batubara, Kota Pematang Siantar.dll.

Pada tahun 1990 pengembangan dakwah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah mulai berkembang hingga keluar daerah yaitu pendirian rumah ibadah suluk Darus Shofa di Jln. Pekanbaru – Dumai Km. 87 Surya Minang-Kandis, Kab Siak Prov. Riau. Pengembangan pada tahun 1990-an ini

---

<sup>48</sup> <sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Rohani Silalahi, Isteri Syekh Dr. Salman Daim, , 27 Juli 2020 M.

pun akhirnya mengukir sejarah, pada tahun 1991 Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun 2 orang khalifah telah lulus ujian untuk mendapatkan gelar ‘‘Syekh Muda’’. Dan pada tahun 1992 Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah untuk pertama kalinya mengadakan ‘‘Sidang Munaqosyah’’ pertama untuk para calon Syekh Muda, 4 orang pada saat itu yang lulus sebagai Syekh Muda.

Tahun 1993 Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah kembali melakukan Sidang Munaqosyah yang ke-II yang berhasil diikuti oleh satu orang wanita dan berhak menyandang gelar ‘‘Syarifah’’. Tahun 1994 kembali di adakan sidang munaqosyah ke-III dan berhasil diikuti oleh 7 orang (6 orang pria dan 1 orang wanita), hingga mereka berhak menyandang syekh muda bagi pria dan syarifah bagi wanita. Pada tahun 1995 sidang munaqosyah ke-IV dan berhasil diikuti dan lulus 5 orang syekh muda. Pada tahun 1996 tidak ada sidang munaqosyah, pada tahun 1997 baru diadakan sidang munaqosyah ke-V yang diikuti 8 orang (7 orang pria dan 1 orang wanita) dan mereka berhasil menyandang gelar syekh muda dan syarifah. Pada tahun 1998 di adakan 2 kali sidang munaqosyah, sidang munaqosyah ke-VI pada tanggal 08 Juli dan berhasil menyidang 10 orang. Sidang munaqosyah ke-VII pada tanggal 13 Desember dengan menyidang 7 orang.

Dalam kelanjutan pengembangan umat dalam menciptakan Ulama yang intelektual dan Intelektual yang ulama, di tahun 1999 Pesantren Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah melakukan kerjasama dengan STAIS (Sekolah Tinggi Agama Islam) Tebing Tinggi membuka perkuliahan di Pondok Pesantren Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) sebanyak 72 Mahasiswa. Di tahun ini pula berdiri rumah ibadah suluk bernama ‘‘Darul Aman’’ di Desa Sitiung 3 Blok B Jorong 1 Kec. Sungai Rumbai Kab. Damas Raya Prov. Sumatera Barat.

Pada tahun 2000 mulai dibangun Aula serbaguna permanen bertingkat tiga, dan pada tahun ini di adakan sidang munaqosyah ke-VIII dan berhasil menyidang 24 orang. Pada tahun 2001 diadakan sidang munaqosyah sebanyak

3 kali pada tahun tersebut, baik sidang munaqosyah ke-IX, ke-X, ke-XI, pada tahun 2002 kembali diadakan sidang munaqosyah ke-XII dan berhasil meluluskan 21 orang. Pada tahun 2003 kembali diadakan sidang Munaqosyah ke-XIII dan meluluskan 24 orang. Pada tahun 2003 dibangun rumah suluk ibu-ibu, pemondokan santri/santriwati yang permanen.

pada tahun 2004 melanjutkan pembangunan rumah ibadah suluk Ibu-Ibu bertingkat 3 dan telah dioperasikan. Pada tahun 2004 ini juga telah berdiri koperasi Al-Barokah sebagai kegiatan ekonomi di Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Pada tahun 2004 ini juga, sejalan dengan program tahun 1999 dimana setiap Khalifah/syekh muda/syarifah harus berkuliah di perguruan tinggi STAIS Tebing Tinggi akhirnya 25 orang berhasil mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi Islam (S.Sos.I). Pada tahun 2004 ini juga telah didirikan rumah suluk di Desa Sei Dareh Kab. Damas Raya Prov. Sumatera Barat dan ditahun tersebut berhasil kembali menyidang munaqosyah sebanyak 30 orang.

Pada tahun 2005 dilakukan *finishing* lantai 2 Masjid Darus Shofa Li Ahli Wafa yang telah berhasil mengkramik lantai dan mengecat dinding serta diadakan fasilitas lainnya. Tahun 2005 ini juga berhasil melakukan sidang munaqosyah sebanyak 30 orang.

Mengingat jargon ‘ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama’ pada tahun 2006 diberikanlah Beasiswa bagi 10 orang Khalifah bagi program S1 (Strata 1) dan 8 orang program S2 / Magister. Pada tahun 2007 kembali diadakan sidang munaqosyah ke-XIV dan berhasil meluluskan 27 orang. Pada tahun 2007 di adakan sidang munaqosyah ke-XV di Kandis Riau dan berhasil menyidang 15 orang syekh muda dan syarifah. Pada tahun 2008 diadakan sidang munaqosyah ke-XVI dan berhasil menyidang 39 orang terdiri dari 15 pria dan 24 wanita. Pada tahun 2008 ini merupakan salah satu focus pengembangan keluar pulau Sumatera, dimana pengembangan program dakwah yang pesat ditandai dengan pengembangan dakwah ke daerah lain seperti di Jawa, Bogor, Batam, Jakarta, bahkan luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Bahkan pada tanggal 19 september 2008 ini diadakan

sidang munaqosyah dengan menyidang 3 orang (1 dari Jakarta dan 2 orang dari Malaysia).

Pada tahun 2011 dibangunlah rumah suluk di Marendal Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Rumah suluk ini juga untuk menampung para kalangan professional yang ingin mengikuti suluk tapi tetap bisa melakukan aktifitasnya sehari-hari. Di Bandar Tingigi tempat Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah sendiri pada tahun 2011 ini dibangunlah penginapan Suluk Eksekutif yang apik, nyaman, sejuk sesuai dengan ke-unggulan Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah.

Pada akhirnya pada tahun 2012 resmilah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah berdasarkan Akta Notaris Ny. Lindasari Bachroem S.H No. 03 Tanggal 07 Mei 2012 yang sebagai pendiri dan pencetusnya yaitu adalah Syekh Dr. Salman Daim, Guru Besar sekaligus Mursyid/Pimpinan Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di Indonesia.

Tahun 2013 dibangunlah rumah suluk di dumai yaitu ‘‘Darussalam’’ Jalan Dockyar Gang Akasia Kelurahan Ratusima Rt 5 Kec. Dumai Selatan, Kotamadya Dumai Prov. Riau. Pada tahun ini juga dibangun rumah suluk ‘‘Darus Shofa Li Ahli Wafa’’ Dusun Parit 9 Kec. Toboali, Kab. Bangka Selatan Prov. Bangka Belitung. Mengenai rumah suluk ‘‘Darus Shofa Li Ahli Wafa’’ ini ada 2 tempat. Yang pertama di Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara dengan statusnya sebagai rumah suluk yang pertama dan yang kedua rumah suluk Darus Shofa Li Ahli Wafa di Prov. Bangka Belitung tersebut.

Selain daripada itu ditahun 2013 Syekh Salman Daim selaku pimpinan pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah yang memiliki pandangan mancanegara, di awal tahun 2013 tuan guru mencanangkan sebuah program belajar bahasa Inggris intensif di Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, yang pada akhirnya beliau mengirim santrinya untuk

langsung belajar di Kampung Inggris Pare, Jawa Timur.<sup>49</sup> Syekh Salman Daim tetap melanjutkan program pengembangan lanjutan, yaitu meneruskan pembangunan rumah ibadah suluk diberbagai tempat di nusantara. Seperti Bangka Belitung, Palembang, Batam, Kalimantan, Jambi, Jawa Barat, serta pengembangan Tareqat Naqshabandiyah ke wilayah timur di Indonesia, sekaligus melanjutkan program pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui program pendidikan zahir dan batin.

Mengingat sudah banyaknya murid serta berbagai tempat rumah suluk di berbagai daerah di Indonesia akhirnya jamaah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah semakin banyak dan berkembang. Orang-orang juga semakin banyak berkunjung dan berdatangan untuk bersuluk dan belajar Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah.

Pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018 jam 8 pagi adalah tahun dimana wafatnya (mangkatnya) Guru Besar / Mursyid Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah yaitu Syekh Dr. Salman Daim di Pekanbaru Prov. Riau pada umur 78 tahun yang pada akhirnya di Makamkan di Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara. akan tetapi di batu nisan tertulis mangkatnya Buya Sepuh Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 16 Oktober 2018.

Akhirnya Syekh Dr. Muhammad Nur Ali S.Ag M.Hum terpilih menggantikan ayahnya yaitu Syekh Dr. Salman Daim melalui proses Musyawarah Zurriyat ditambah satu orang dari luar Keturunan yaitu Buya Ruslan, dan menjadi Mursyid/Guru Besar sekaligus Pimpinan Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah yang ke-II sampai dengan sekarang. Hal ini diumumkan disaat Jenazah Syekh Dr. Salman Daim masih ada dan di depan jenazah serta para jamaah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah

---

<sup>49</sup> Sebuah julukan bagi suatu perkampungan yang terletak di sepanjang jalan Anyelir, jalan Brawijaya, jalan Kemuning, di Desa Tulungrejo dan Desa Palem Kec. Pare Kab. Kediri Prov. Jawa Timur. Kalend Osein adalah penggagas kampung Inggris Pare yang mana ‘‘Basic English Course’’ merupakan cikal bakal Kampung Inggris Pare, Kediri Jawa Timur.

Jalaliyah diumumkanlah siapa penerus Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 15 Oktober 2018 pada malam hari selepas sholat Jenazah Syekh Dr. Salman Daim dilaksanakan.

## **B. Ajaran dan Kegiatan Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah**

### **1. Ajaran**

1. ZIKIR ISMU ZAT
2. ZIKIR LATHAIF
3. ZIKIR NAFI ISBAT
4. ZIKIR WUQUF
5. MURAQABAH MUTHLAQ
6. MURAQABAH AHADIYATUL AF'AL
7. MURAQABAH MA'IYAH
8. MURAQABAH AQROBIYAH
9. MIRAQABAH AHADIATUZ ZAT
10. MURAQABAH ZATUSSORFI WAL BUKHTI
11. MAQAM MUSYAHADAH
12. MAQAM MUQOBALAH
13. MAQAM MUKASSYAFAH
14. MAQAM MUKAFAHAH
15. MAQAM FANA FILLAH
16. MAQAM BAQA BILLAH
17. MAQAM JAMA' UNSHU BILLAH

### **2. Kegiatan**

Adapun kegiatan Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah diantaranya ialah *suluk* dan *Tawajjuh*. Selain daripada itu juga kegiatan diskusi antara para khalifah/syekh muda/syarifah kepada Tuan Guru Besar, atau kepada Ketua Dewan Mursyidin. Pengembangan rumah suluk di berbagai daerah, pembangunan dan perkembangan Pusat Tareqat Naqshabandiyah

Khalidiyah Jalaliyah, Kegiatan anak-anak sekolah yayasan Syekh Dr. Salman Daim. Selain daripada itu mengikuti Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah juga mengikuti JATMI (Jam'iyah Ahli Thariqoh Muqtabarah Indonesia).

Semenjak mangkatnya Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 15 Oktober 2018 maka diadakanlah *Haul Guru* pada setiap tanggal 15 bulan 10. Hal ini tentunya diikuti oleh berbagai murid diseluruh Indonesia. Dan pada setiap menuju akhir tahun maka diadakan Sidang Munaqosyah bagi para calon Syekh Muda/Syarifah.

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di bidang politik juga pernah mendukung para elite politik, seperti Gubernur Sumatera Utara Tengku Rizal Nurdin, Presiden RI Bapak Jokowi Dodo, Calon Gubernur Priode 2018-2023 Sumatera Utara Djarot Syaiful Hidayat, Bupati Simalungun Zulkarnain Damanik, dll.

### **C. Silsilah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah**

<b>NO</b>	<b>SILSILAH TAREQAT NAQSHABANDIYAH AL-KHALIDIYAH JALALIYAH</b>
<b>1</b>	<b>NABI MUHAMMAD SAW</b>
<b>2</b>	<b>SAYYIDINA ABU BAKAR SIDDIQ</b>
<b>3</b>	<b>SALMAN AL – FARISI</b>
<b>4</b>	<b>QASIM BIN MUHAMMAD BIN ABU BAKAR SIDDIQ</b>
<b>5</b>	<b>IMAM JA'FAR SHADIQ</b>
<b>6</b>	<b>ABUYA YAZID AL – BUSTAMI</b>
<b>7</b>	<b>ABU HASAN AL-KHARQANI</b>
<b>8</b>	<b>ABI ALI PARMADI</b>
<b>9</b>	<b>SYEKH YUSUF HAMDANI</b>
<b>10</b>	<b>SYEKH ABDUL KHALIQ PAJDUWANI</b>
<b>11</b>	<b>SYEKH ARIF RIYUKURI</b>
<b>12</b>	<b>SYEKH MAHMUD ANJIRI</b>
<b>13</b>	<b>SYEKH ALI RAMI THANI</b>
<b>14</b>	<b>SYEKH MUHAMMAD BABASSAMASI</b>
<b>15</b>	<b>SYEKH AMIR KULALI</b>
<b>16</b>	<b>SYEKH BAHAUDDIN NAQSYABANDI</b>
<b>17</b>	<b>SYEKH MUHAMMAD ALAUDDIN AL – ATHARI</b>

18	SYEKH YA'KUB JARKHI KHASYARI
19	SYEKH ABDULLAH AHRARI SAMARQANDI
20	SYEKH MUHAMMAD ZAHIDI
21	SYEKH DARWISY MUHAMMAD
22	SYEKH MUHAMMAD KHAUZAKI AL – AMKANAKI
23	SYEKH MUHAMMAD BAQI BILLAH
24	SYEKH AHMAD FARUQI SARHINDI
25	SYEKH MUHAMMAD MA'SHUM
26	SYEKH SYAIFUDDIN
27	SYEKH NUR MUHAMMAD BADAWANI
28	SYEKH SYAMSUDDIN JANJANANI
29	SYEKH ABDULLAH DAHLAWI
30	MAULANA SYEKH KHALID QURDI
31	SYEKH ABDULLAH AFANDI
32	SYEKH SULAIMAN QURMI
33	SYEKH SULAIMAN ZUHDI
34	SYEKH ALI RIDHO
35	PROF. DR. SYEKH HAJI JALALUDDIN
36	DR .SYEKH SALMAN DAIM
37	DR. SYEKH MUHAMMAD NUR ALI S. Ag M. Hum

#### D. Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah

##### 1. Dasar Hukum Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah mendasarkan pendapatnya kepada firman Allah, sebagai berikut :

وَالْفَجْرِ ۝ ١  
 وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝ ٢  
 وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝ ٣  
 وَاللَّيْلِ إِذَا يَسَّرَ ۝ ٤  
 هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرِ ۝ ٥

Artinya : Demi Fajar. Demi sepuluh malam yang dimuliakan. Demi bilangan yang genap dan yang ganjil. Demi malam yang gilir berganti. Bukankah dalam benda-benda itu ada isyarat yang menyakinkan bagi orang yang berakal. (Q.S. Al-Fajr :1-5).

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah dalam memahami ayat 3 surah Al-Fajr ini ialah ketentuan bilangan dan jumlah hari dalam satu bulan, yaitu hitungan ganjil dan genap. ganjil hitungannya 29 hari dan genap ialah 30 hari. Hal ini diterapkan untuk bulan Muharram 30 hari, untuk Safar 29 hari, untuk bulan Rabiul Awal 30 hari dan seterusnya.

Selain itu Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah juga mendasarkan kepada ayat :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ  
لِنَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ  
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu. Supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus : 5).

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾  
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي  
فَلَاقِ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya : dan telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi Matahari mendapatkan Bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yasin : 39-40).

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah juga selain menyandarkan kepada Al-Quran juga kepada Hadis-Hadis Nabi. :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله ص.م. يقول : إذا رايتموه  
فصوموا وإذا رايتموه فافطروا فان غم عليكم فاقدروا له. (متفق عليه)

*’artinya : dari Ibnu Umar radiallahu anhuma telah berkata ia : aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : bila kamu telah melihat tanggal satu bulan ramadhan, maka berpuasalah, dan apabila kamu melihat tanggal satu syawal maka berhari rayalah. Tetapi bila terlihat mendung, maka perkirakanlah. (Hadist disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim).*

لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفتروا حتى تروه فان غم عليكم فاقدروا له

*’artinya : janganlah kamu berpuasa sebelum kamu melihat hilal (Ramadan) dan janganlah kamu berbuka sebelum kamu melihat hilal (syawal). Jika tertutup atas kalian maka takdirkanlah. (HR. Muslim dan Ibnu Umar)*

## **2. Metode Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah**

### **A. Hisab Qomariyah**

Hisab Qomariyah menjadi metode penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah. Hal ini yang diajarkan oleh Syekh Dr. Salman Daim. Sebelumnya mengenai pemahaman terhadap surah Al-Fajr ayat 3 bahwa bulan pertama yaitu bulan Muharam 30 hari, kemudian Safar 29 hari. dan untuk Ramdahan 30 hari, perhitungan ini terus menerus sampai hari kiamat. hal ini berbeda jika pada bulan Dzulhijjah,yaitu tidak selalu 29

hari, akan tetapi bisa 30 hari hal ini mengacu kepada tahun tersebut masuk kepada tahun *kabisat*<sup>50</sup> atau *basithah*<sup>51</sup>.

No	Nama Bulan	Panjang Hari
1	Muharram	30 Hari
2	Shafar	29 Hari
3	Rabiul Awal	30 Hari
4	Rabiul Akhir	29 Hari
5	Jumadil Awal	30 Hari
6	Jumadil Akhir	29 Hari
7	Rajab	30 Hari
8	Sya'ban	29 Hari
9	Ramadhan	30 Hari
10	Syawal	29 Hari
11	Zulqa'dah	30 Hari
12	Zulhijjah	29/30 Hari

Dalam hal penentuan Penentuan awal Ramdhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah sudah mengetahui tahun depan 1 Ramdhan jatuh pada hari apa dan 1 Syawal jatuh pada hari apa, serta 1 Dzulhijjah jatuh pada hari apa. Hal ini dikarenakan Hisab Qomariyah yang mereka yakini.

Hisab Qomariyah berarti perhitungan bulan.<sup>52</sup> Hisab Qomariyah ini patokannya adalah hari. Oleh karena itu awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah tahun depan sudah diketahui jatuhnya pada hari apa berdasarkan Hisab Qomariyah.

#### a) Menentukan Awal Ramadhan

untuk penentuan awal Ramadhan tahun depan yaitu tambahkan 2 hari dari hari raya sebelumnya.

#### Rumus Pertama :

HRIFTS (Hari Raya Idul Fitri Tahun Sebelumnya) + 2 HARI

---

<sup>50</sup> Tahun Kabisat adalah tahun Hijriah yang hitungan bulan Dzulhijjahnya genap 30 hari.

<sup>51</sup> Tahun Basithah adalah tahun Hijriah yang hitungan bulan Dzulhijjahnya ganjil 29 hari.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Syekh Tajuddin, salah satu Dewan Fatwa Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah. Pada tanggal 03 Agustus 2020 M.

Contoh : Kalau hari raya idul fitri tahun sebelumnya jatuh pada hari senin, maka awal Ramadhan tahun depan adalah hari Rabu.  
(Senin – Selasa – Rabu).

**Rumus Kedua :**

ARTH (Awal Ramadhan Tahun Sebelumnya) + 5 Hari (Awal Perhitungan 5 Hari itu Termasuk Hari Awal Ramadhan Sebelumnya).  
Contoh : Kalau hari 1 Ramadhan tahun sebelumnya hari Rabu maka 1 Ramadhan tahun depan jatuh pada hari minggu.  
(Rabu – Kamis – Jumat – Sabtu – Minggu).

**b) Menentukan Awal Syawal**

untuk menentukan Awal Syawal, Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah selalu menggenapkan bulan Ramadhan selama 30 hari.

**Rumus Pertama :**

(Bulan Ramadhan digenapkan 30 Hari / Hitung Saja 30 Hari dari Jatuhnya Awal Ramadhan, dan Hari yang ke-31 nya Otomatis jatuhnya Awal Syawal / Idul Fitri).

**Rumus Kedua :**

ARTT (Awal Ramadhan Tahun Tersebut) + 2 Hari  
Contoh : kalaulah awal Ramadhan pada tahun tersebut jatuh pada hari kamis, maka awal Syawal / 1 Syawal jatuh pada hari sabtu.<sup>53</sup>  
(Kamis – Jumat – Sabtu).

**c). Menentukan Awal Dzulhijjah**

Mengenai Awal Dzulhijjahnya, Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah menggunakan perhitungan dari bulan Ramadhan 30 Hari, Syawal 29 Hari, Dzulqo'dahnya 30 Hari. Akan tetapi Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah sudah mengetahui hari apa

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Syekh Ruslan, salah satu Dewan Fatwa Tareqat Naqshabandiyah khalidiyah Jalaliyah, pada tanggal 26 Juli 2020 M.

jatuhnya 10 Dzulhijjah (Ibadah Haji). Ini dikarenakan Hisab Qomariyah mereka.

**Rumus :**

HRIATT (Hari Raya Idul Adha Tahun Tersebut) sama harinya dengan HRIFTT (Hari Raya Idul Fitri Tahun Tersebut).

Contoh : kalau satu Ramadhan jatuh pada hari sabtu, maka 10 Dzulhijjah juga jatuh pada hari sabtu.

**2. Keputusan Mursyid**

Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah meskipun memiliki perhitungan sendiri yaitu Hisab Qomariyah, akan tetapi itu hanya bisa bersifat sementara. Hal ini dikarenakan keputusan awal Ramadhan diserahkan seluruhnya kepada Mursyid.

**E. Sejarah Singkat Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis**

Perlu diketahui bersama bahwasannya Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis dibentuk dan didirikan oleh Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam. Hal ini dibuktikan dengan Akte Notaris Muchtar SH No. 1 tanggal 13 Oktober 1999 di Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, yang bertujuan untuk melaksanakan pembinaan rohani dan mental spiritual masyarakat dari semua kalangan.

Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam dilahirkan pada 25 November 1927 di Losung Batu Padang Sidempuan Kab. Tapanuli Selatan (TABAGSEL). Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam tersebut merupakan guru besar Tareqat Naqshabandiyah silsilah ke-35 turunan Koto Tua, Kumpulan, Bonjol Sumatera Barat. Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam merupakan putra Raja Mananti bin Mangaraja Enda bin Patuan Na Sati yang memerintah di kerajaan Losung Batu Padang Sidempuan.

Dahulu kala di wilayah Tapanuli Selatan ada kerajaan Losung Batu, yang memegang tampuk pemerintahan atau kerajaan yang memiliki falsafah hidup “*Dalihan Natolu*” yang secara ringkas artinya adalah “dari merekalah Rajanya (Umaroh), dari merekalah Ulamanya, dan dari merekalah Panglimanya.

Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam pernah mengalami pengalaman rohani yang bersifat laduni (ilmu yang tersembunyi). Yaitu salah satunya adalah ketika beliau pernah mengalami sakit yang membuat beliau terbaring selama 2 tahun tanpa ada penyakit sedikitpun menurut Dokter dan Tabib. Hingga sakit yang diderita Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam mengalami keadaan yang parah, ketika itu terpancarlah kalimah Allah tertuang dalam *Latifatul Qolbi* beliau dan meresap ke seluruh jasmani dan rohani. Hingga beliau berdoa : “ Ya Allah, bila engkau sambung umurku ini ya Allah, aku akan merubah haluan hidupku, aku akan membawa makhlukmu kembali ke jalan-mu, bertaubat nasuha kepadamu. Kemudian didorong oleh kekuatan tersebut, tubuh yang lemah lunglai tadi tiba-tiba beliau bangkit duduk dan seketika itu juga beliau sehat kembali.

Selain daripada itu ketika menjelang sadar dan bangkit dari sakitnya, beliau mengungkapkan sebuah ayat Al – Quran ‘*Fas Alu Ahlaz Dzikri in Kuntum Laa Ta’lamun*’ (bertanyalah kepada ahli zikir kalau kamu belum mengetahui).

Perlu diketahui bersama bahwa Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam, beliau pernah bekerja di bagian Administrasi / tata usaha di berbagai perusahaan dan pernah menjadi anggota Polisi Militer dari tahun 1945 – 1950. Namun darah ulama yang mengalir dalam dirinya lebih berpengaruh yang pada akhirnya membuat jati dirinya ditemui.

Ketika mengalami proses sakit hingga sembuh itu, Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam merasa mendapatkan panggilan Tauhid yang pada akhirnya beliau mencari seorang guru spiritual. Pada akhirnya beliau menemukan seorang guru/mursyid yang mempunyai silsilah guru ke guru hingga sampai ke Rasulullah, yaitu Saidi Syekh Maulana Haji Harun, ahli silsilah Tareqat Naqshabandiyah yang ke-34 dari turunan Saidi Syekh Maulana H. Ibrahim Kumpulan<sup>54</sup>, Bonjol Sumatera Barat.

---

<sup>54</sup> Perlu diketahui Saidi Syekh Maulana H. Ibrahim Kumpulan juga mempengaruhi Tareqat Naqshabandiyah di Mandailing Tapanuli Selatan. Tareqat Naqshabandiyah di Mandailing datang dari dua sumber, yaitu dari Minangkabau, khususnya melalui Syekh Ibrahim Kumpulan, dan dari Babussalam, Langkat : Syekh Abdul Wahab Rakan, khususnya

Kejadian aneh terjadi ketika Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam bertemu dengan gurunya itu, sang guru berkata : ‘‘Wahai anak, kau sudah datang. Kaulah yang kutunggu-tunggu. Pergilah berwudhuk dan mala mini jugalah engkau kuajari !. itulah ucapan gurunya tersebut (Saidi Syekh Maulana Haji Harun). Pada akhirnya Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam mengikuti dan mengarungi dunia persulukan yang dimulai dari 10 hari, kemudian 20 hari selanjutnya 40 hari selama 7 tahun tahap demi tahap.

Pada tahun 1971 Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam dilantik menjadi khalifah Tareqat Naqshabandiyah dan langsung diizinkan menyampaikan ajarann tareqat dan memimpin suluk, dengan tata cara dan kafiatnya, serta dalil dan keterangan yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis dan mengajarkannya kepada siapa yang mau dan mampu.

Pada tanggal 3 Oktober 2003 Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam meninggal dunia dan di makamkan di kompleks Pesantren Persulukan Tareqat Naqshabandiyah Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa Prov. Sumatera Utara.<sup>55</sup>

Sebelum wafatnya Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam pada tanggal 3 Oktober 2003, terlebih dahulu pada bulan Mei 2003 menerbitkan surat keputusan resmi mengangkat anak kandung beliau sebagai Syekh Mursyid yaitu Khalifah Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi. Sebelumnya Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi ditugaskan di Kab. Pasaman Barat Prov. Sumatera Utara Untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Tareqat Naqshabandiyah di daerah tersebut. Meskipun pada bulan Mei Syekh H.

---

melalui khalifahnya Syekh Sulaiman Al-Khalidi, dan Syekh Abdul Manan. Meskipun demikian, sebagian Syekh Naqshabandiyah asal Tapanuli Bagian Selatan, setelah belajar pada Syekh setempat, pergi ke Mekkah dan belajar langsung pada Syekh Sulaiman Zuhdi atau Ali Ridha di Jabal Abu Qubaisy, tau ulama lainnya. Mereka itu antara lain Syekh Muhammad Bashir Al-khalidi Naqsyabandi, Syekh Syihabuddin Aek Libung, Syekh Sulaiman Aek Libung, Syekh Muhammad Thoib (Baleo Batu Gajah), Syekh Zainal Abidin Pudun Julu, dan Syekh Ahmad Daud (Tuan Nabundong). (Baca ; Erawadi dan Ali Sati, Laporan Akhir Penelitian Kluster Dasar Interdisipliner, *Eksistensi Tareqat Naqshabandiyah dan Peranannya dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : IAIN Padang Sidempuan, 2019), hlm. 41-42.

<sup>55</sup> Syekh Ghazali An-Naqshabandi, *Haul Guru 2014*, (Medan : Mitra Karya, 2014), hlm. 1-4..

Ghazali An-Naqshabandi sudah menjadi syekh dan mursyid akan tetapi beliau masih menyebarkan ajarannya di Pasaman, barulah ketika Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam meninggal dunia maka beliau ditarik di Alkah Pusat di Tanjung Morawa. Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi merupakan anak bungsu dari Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam.

Pada tanggal 4 Oktober 2003 sehari setelah meninggalnya Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam, Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi dihadapan ratusan jamaah ayahandanya membacakan surat wasiat dan surat pengukuhan yang inti dari surat wasiat dan surat pengukuhan tersebut adalah mengangkat Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi sebagai penerus dan pewaris Yayasan Jabal Qubis. Dengan demikian sejak hari itu yang berhak menjadi kordinator seluruh guru mursyid yang diangkat ayahandanya dan pimpinan seluruh jamaah ayahandanya adalah beliau sendiri. Juga pengelolaan asset Yayasan Jabal Qubis dalam arti luas adalah di bawah kendali dan pengawasan Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi.<sup>56</sup>

## **F. Ajaran dan Kegiatan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis**

### **1. Dakwah dan Suluk**

Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis mempunyai tujuan utama yaitu memperbaiki akhlak masyarakat, melalui ilmu dzikrullah yang tata caranya diajarkan dalam Tareqat Naqshabandiyah. Hal ini berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, usaha ini telah berlangsung sejak 1971 secara terus menerus dan berkat izin Allah hingga saat ini jamaah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis telah mencapai ribuan dan tersebar di ; Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara dan Maluku.

---

<sup>56</sup> Syekh Ghazali An-Naqshabandi, *Haul Guru 2014*, (Medan : Mitra Karya, 2014), hlm. 5.

Sedangkan *Suluk*<sup>57</sup> yaitu proses pelatihan rohani untuk senantiasa mengingat Allah yaitu dengan melakukan dzikir qolbi (dzikir hati) yang tata caranya diajarkan kepada siapa saja yang berminat dan mampu. Sebelum menjalani *Suluk* seseorang harus terlebih dahulu melakukan *bai'at*, yaitu berjanji untuk mengamalkan ajaran Tareqat Naqshabandiyah. *Suluk* sendiri dilaksanakan selama 6 hari 6 malam bertempat di Pesantren persulukan (Alkah) Pusat Tanjung Morawa atau dapat juga di Alkah perwakilan di daerah yang telah ditunjuk dan diberi izin oleh *Guru Mursyid*, dan bagi yang telah berhasil melaksanakan *Suluk* diberi sebutan Khalifah.

*Adab lebih tinggi dari amal*, merupakan etika yang harus diikuti selama dan sesudah *Suluk* bagi jamaah Tareqat Naqshabandiyah. Tata cara dan kegiatan *Suluk* disampaikan pada jamaah secara terbuka. Selain *Suluk* ada kegiatan mingguan yaitu *tawajjuh* yang dilaksanakan di tempat-tempat yang berdekatan dengan pemukiman jamaah, selain itu seluruh jamaah di Medan dan sekitarnya melakukan *tawajjuh akbar* bertempat di Alkah pusat dan Alkah perwakilan yang ditunjuk pada tanggal 15 dan 30 setiap bulannya.

## **2. JATMI (Jam'iyah Ahli Thoriqah Mu'tabarah Indonesia)**

Perlu diketahui bersama bahwasannya Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis telah diakui sebagai salah satu ajaran Tareqat yang mu'tabar, hal ini dikarenakan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis sudah tergabung ke dalam JATMI. Pada tanggal 3 Desember 2005 Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi Guru Besar Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis dilantik sebagai ketua DPW JATMI Sumatera Utara, hal ini bersamaan dilantiknya ketua DPW JATMI Sumatera Barat, Riau dan Jambi.

Pada tahun 2008 di Jakarta pada bulan Juni diadakan Mukhtamar JATMI. Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis pada saat itu mengutus 67 jamaahnya untuk menghadiri Mukhtamar tersebut. Dalam pemilihan DPP

---

<sup>57</sup> Suluk bisa juga didefinisikan berjuang/berusaha melepaskan diri dari belenggu hawa nafsu dengan melalui beberapa metode fase untuk mencapai makrifat. Fase-fase ini ialah ; 1).*Takhali* (membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dari maksiat dan bathin). 2). *Tahalli* (mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji yaitu taat lahir batin). 3). *Tajalli* (memperoleh kenyataan tuhan).

JATMI pada tahun 2008 untuk priode kepengurusan 2008-2013, Guru Besar sekaligus *muryid* Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi telah ditunjuk untuk menduduki jabatan Dewan Penasehat JATMI.

### **3. Ekonomi**

Di dunia ini kegiatan ekonomi begitu sangat dibutuhkan, mengingat dengan adanya kegiatan ekonomi ini menjadi sumber dana bagi pribadi ataupun kelompok tertentu. Tak terlepas dengan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa. Saidi Syekh H. Ghazali yang merupakan Komisaris PT Jabal Perkasa yang merupakan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), Di Desa Tambusai Barat Kec. Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Riau yang di dirikan pada tahun 2013. Menurut Saidi Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi pihaknya mendirikan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) di Rokan Hulu bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Pendirian Pabrik Minyak Kelapa Sawit ini menepis asumsi sebagian masyarakat menganggap orang tareqat itu bodoh, tidak perlu lagi hal dunia, focus pada spiritual, *imaje* itu saya buktikan dan tunjukkan, bahwa orang-orang tareqat tenggelam dalam spiritual, tetapi perlu membangun dunia dan akhirat. Selain daripada itu dengan adanya Pabrik ini bisa membantu biaya operasional Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis terlebih lagi para pekerjanya juga sebagian jamaah tareqat.

Bahkan bukan hanya itu, di Pusat Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis sendiri ada usaha air minerale isi ulang yang persetiap isi ulang seharga Rp. 6000 (Enam Ribu Rupiah) pada tahun 2020, yang nama usahanya yaitu “depot air minum kesehatan Al-Muzammil”. Usaha ini sangat bagus sekali dan bahkan menjadi nilai ekonomi, pekerjanya juga merupakan jamaah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis.

### **4. Forum Komunikasi**

Dalam menciptakan kesefahaman diantara anggota perguruan maka dibuatlah nota kesefahaman (Mou) dengan prinsip dasar dari forum yang akan direncanakan ialah saling bekerjasama dalam kegiatan, namun tidak

mencampuri tata cara pribadatan masing-masing perguruan, hal ini yang pada akhirnya tergasalah akan dibentuknya FKTNI (Forum Komunikasi Tareqat Naqshabandiyah Indonesia), forum ini terbentuk atas gagasan Syekh Saidi H. Amir Damsar Syarif Alam (Pendiri Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis).

Pada tahun 2002 maka dibuatlah pertemuan pendahuluan beberapa perguruan tareqat di Sumatera Utara, berlokasi di Aula Gedung Universitas Panca Budi Medan. Dalam kesempatan ini dihadiri langsung oleh Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam (Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis), Syekh H. Salman Daim (Tareqat Naqshabandiyah di Bandar Tinggi Simalungun), Syekh H. Iskandar Zulkarnain (dari perguruan Kadirun Yahya), dan Syekh H. Fuad Said (Mewakili Tareqat Naqshabandiyah Babussalam). Akan tetapi takdir berkata lain, forum tersebut belum sah terbentuk, terlebih lagi *guru besar mursyid* yang hadir pada saat itu sebahagian sudah meninggal dunia.

### **5. Politik**

Pada tahun 2002 Almarhum Guru Besar Muryid Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis yaitu Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam menggagas membentuk sebuah partai politik sendiri yang akan digunakan sebagai alat dakwah dan menyebarkan Tareqat Naqshabandiyah. Pada akhirnya partai politik tersebut diberi nama PJNI (Partai Jabal Nur Indonesia) yang dipimpin oleh jamaah beliau sendiri. Partai tersebut didirikan berdasarkan Akte Notaris Muchtar SH, No. 4/2002 yang akhirnya pada tanggal 31 Mei 2002 parta PJNI telah terdaftar di departemen Kehakiman & Hak Azazi Manusia Republik Indonesia dengan No. Registrasi 2002-05-0185. Namun pada tahun 2004 PJNI (Partai Jabal Nur Indonesia) gagal ikut PEMILU (Pemilihan Umum) dikarenakan tidak terpenuhinya syarat Administrasi.

Selain daripada itu, Saidi Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi pernah berfatwa dan berpesan pada tahun 2017 ketika perayaan haul guru. Yaitu *“kepada para elite Islam yang menduduki jabatan strategis baik di lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif maupun lembag-lembaga swasta dan organisasi politik, organisasi masa hendaklah meluruskan niat dan pegang*

*amanah” dan “dalam PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Sumatera Tahun 2018 hendaklah kaum muslimin tetap berpegang teguh kepada Al-Quran surah Al-Maidah ayat 51 dan 52. Gunakan hak memilih sesuai aturan, janganlah tidak memilih karena hal ini secara tidak langsung kamu telah mengabaikan perintah Al-Quran.<sup>58</sup>*

Pada tahun 2018 Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis juga memberikan sikap mendukung pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera utara yaitu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yang Alhamdulillah terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera utara.

### **6. Bequrban Setiap Hari Raya Idhul Adha**

Pada tahun 2014 Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis melakukan qurban sebanyak 101 ekor Lembu dan 2 ekor Kambing. Proses kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap selesai sholat Idhul Adha, semuanya merupakan qurban jamaah Tareqat yang dagingnya dibagikan ke seluruh jamaah, warga setempat dan beberapa yatim piatu di Sumatera Utara. Menurut Saidi Syekh H. Ghazali An-Naqshabandi “setiap tahun pihaknya melakukan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban oleh para jamaah, penyembelihan ini sesuai perintah Allah dalam Al-Quran surah Al-Kautsar ayat 1-3.

Jumlah qurban di tahun 2014, tidak sebanyak tahun 2013. Kalau di tahun 2014 101 Lembu dan 2 Ekor Kambing, pada tahun 2013 mencapai 110 Sapi dan 4 ekor Kambing. Pada tahun 2017, mencapai 93 ekor Sapi dan 3 ekor Kambing. Lalu pada tahun 2018 yaitu hanya 100 ekor Sapi, Sedangkan di tahun 2019 Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis berqurban sebanyak 105 ekor Sapi dan 4 ekor Kambing. Kegiatan ini akan terus dilakukan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

### **7. Haul Guru**

Kegiatan *haul guru* Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis di Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang sangat luar biasa. Hal ini dikarenakan

---

<sup>58</sup> Kata Sambutan dan Fatwa di Perayaan Haul Guru Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam Guru Besar Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis ke-35 oleh Guru Besar ke-36 Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis pada tanggal 02 Desember 2017 di Alkah (Pusat Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang).

jamaahnya yang begitu banyak. Bahkan setiap tahunnya perayaan *haul guru* Tareqat Naqshbandiyah Jabal Qubis menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu.

Perayaan *haul guru* ini selalu rutin dilaksanakan pada bulan Desember setiap tahunnya, jamaah yang hadir juga ribuan. Terlebih lagi mengingat jamaah Tareqat Naqshbandiyah Jabal Qubis sudah tersebar di berbagai provinsi di seluruh Indonesia.

### **G. Silsilah Tareqat Naqshbandiyah Jabal Qubis**

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

**(Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang)**

*Allahumma Shalli A'la Sayyidina Muhammad Wa'ala Alihi Washabihi Ajma'in*, Maka inilah mula-mula Tareqat Naqshbandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, maka mewahyukan Allah Ta'ala kepada Jibril. Rahasia yang amat halus, disuruh berikan kepada hambanya yang suci dan putus pengenalannya dan kuat yakin, kemudian turun Jibril ke Dunia, diberikan rahasia itu kepada Nabi kita, Muhammad SAW, dan daripadanya turun kepada sahabatnya :

<b>NO</b>	<b>DAFTAR SILSILAH TAREQAT NAQSHABANDI JABL QUBIS</b>
<b>1</b>	<b>SAIDINA ABU BAKAR SIDDIQ Ra, dan daripadanya turun kepada :</b>
<b>2</b>	<b>SAIDINA SULAIMAN Ra, Saidina Sulaiman itu setengah dari keluarga Rasulullah, dan daripadanya turun kepada :</b>
<b>3</b>	<b>SAIDINA SALMAN AL FARISY Ra, dan daripadanya turun kepada Imam ;</b>
<b>4</b>	<b>SAIDINA QASIM Ra, anak dari Saidinia Abu Bakar Sidiq Ra, dan daripadanya turun kepada :</b>
<b>5</b>	<b>IMAM JAKFAR MUHAMMAD SYARIF Ra, Imam Jakfar itu anak cucu Saidina Ali KW, dan daripadanya turun kepada Sultan</b>

	<b>Arifin Syekh Taifur anak Aisyah, namanya yang masyhur :</b>
<b>6</b>	<b>SAIDI SYEKH ABI YASID AL BUSTAMI Qs, dan daripadanya turun keramat beberapa Aulia Allah, yaitu :</b>
<b>7</b>	<b>SYEKH ABIL HASAN KHARQANI Qs, dan daripadanya turun kepada sekalian kutub, yaitu :</b>
<b>8</b>	<b>SYEKH ABI ALI SOMAD BIN SYEKH YUSUF HAMDANI Qs, dan daripadanya turun kepada wali :</b>
<b>9</b>	<b>SYEKH ABDUL KHALIQ FAJDUANI Qs, dan daripadanya turun kepada kutub sekalian Aulia Allah, yaitu :</b>
<b>10</b>	<b>SYEKH ARIF RIUKARI Qs, dan daripadanya turun kepada hambanya kepada sekalian guru-guru, yaitu :</b>
<b>11</b>	<b>SYEKH MUHAMMAD WALJIRI FAKNAWI Qs, dan daripadanya turun kepada Wali Arfani yang sangat kasih akan tuhannya yang Ghani, yaitu :</b>
<b>12</b>	<b>SYEKH LALAL RAMAISIR Qs, dan daripadanya turun kepada penghulu sekalian Aulia Allah, yaitu :</b>
<b>13</b>	<b>SYEKH BABA SAMASI Qs, dan daripadanya turun kepada Raja yang besar lagi saidi, ialah kepada sekalian guru-guru, yaitu :</b>
<b>14</b>	<b>SYEKH SAID AMIN KILALI Qs, dan daripadanya turun kepada Aulia yang masyhur keramatnya dan makmur, ialah imam Tareqat Naqshabandiyah, namanya :</b>
<b>15</b>	<b>SYEKH MUHAMMAD BAHAUDDIN BUKHARI Qs, dan daripadanya turun kepada penghulu sekalian kutub Syekh Muhammad Bukhari, namanya yang masyhur :</b>
<b>16</b>	<b>SYEKH ALAUDDIN ATHARI Qs, dan daripadanya turun kepada :</b>
<b>17</b>	<b>SYEKH ABDUL ALAHRAR RASMIPANDY Qs, dan daripadanya turun kepada Raja yang salih, ialah kepala sekalian guru-guru, yaitu :</b>
<b>18</b>	<b>SYEKH MUHAMMAD SYUHDI Qs, dan daripadanya turun</b>

	kepada anak saudaranya yang besar dan bermartabat yang tinggi, yaitu :
19	SYEKH MUHAMMAD DURSI Qs, dan daripadanya turun kepada anak Raja yang alim lagi lemah lembut perkataannya, yaitu :
20	SYEKH MAULANA KHUJUKKI Qs, dan daripadanya turun kepada Aulia yang kutub :
21	SYEKH MUHAMMAD BAQI Qs, dan daripadanya turun anak cucu Saidina Umar Ra, yang masyhur namanya karena keramatnya, yaitu :
22	SYEKH AKHMAD FARKI ASIR HINDI Qs, yang dimasyhurkan namanya Imam Rabbany Muhammadil Hasani dan daripadanya turun kepada anaknya yang tempat kepercayaannya yang menaruh rahasia, yaitu :
23	SYEKH MUHAMMAD MAKSUM Qs, dan daripadanya turun kepada anaknya Sulthan Aulia
24	SYEKH SYAIFUDDIN Qs, dan daripadanya turun kepada sinar yang gilang gemilang cahayanya, yaitu nyata zat dan sifat, yaitu :
25	SAIDI SYEKH MUHAMMAD NUR BILAWANI Qs. Dan daripadanya turun kepada Wali yang tinggi pangkat dan keramatnya, yaitu :
26	SYEKH SYAMSIR ABDAIN HABIBULLAH JANJANAN AL MATHAR Qs, dan daripadanya turun kepada sekalian guru-guru dan kepala daripada sekalian Khalifah dan penghulu sekalian Aulia, yaitu :
27	SYEKH ABDULLAH DAHLAWI HINDI Qs, dan daripadanya turun kepada anak cucu Saidina Usman Ibnu Affan Ra, ialah Syekh yang masyhur ahli Tareqat Naqshabandiyah, kepada gurunya itu maka fanafillah dan baqabillah, kemudian pada Suluk lalu menjadi penghulu Khalifah, yaitu
28	SYEKH MAULAN DIAALHAQ WADDIN KURDI BAGDADI Qs,

	dan daripadanya turun kepada Arif Billah yang benci akan dunia dan sangat kasih akan zat Allah Ta'ala, ialah kepala sekalian guru-guru dalam negeri Mekkah, yang masyhur namanya :
29	SYEKH ABDULLAH Qs, dan daripadanya turun kepada penghulu sekalian khalifah, yaitu mempunyai keramat yang nyata :
30	SYEKH SULAIMAN QARIMI Qs, dan daripadanya turun kepada menantunya yang alim lagi shalih senantiasa tafakkur dan muraqabah, baqabillah siang dan malam kepada tuhan Khaliqul Alam dan nyata dapat kesempurnaan dan kemuliaan, ialah penghulu sekalian Khalifah dan ikutan sekalian orang-orang Suluk, yaitu Mursyid :
31	SYEKH SULAIMAN ZUHDI Qs, dan daripadanya turun kepada tempat yang sempurna suci kepada kemuliaan Allah Ta'ala dan menambah ia baginya, yaitu :
32	SYEKH MAULANA IBRAHIM Qs, dan daripadanya turun kepada muridnya yang alim lagi shalih, senantiasa tafakkur dan muraqabah siang dan malam dan ikutan sekalian orang yang Suluk, yaitu :
33	SYEKH MAULANA ABDUL JALIL Qs, dan daripadanya turun kepada muridnya yang menambah ia, Allah Ta'ala akan derajatnya dan kuat melalui jalan kepada Allah Ta'ala, maka melebihi Allah Ta'ala baginya karunianya, menambah ia selama berkhidmat akan Allah Ta'ala, barang siapa meuntut jalan kepada Allah Ta'ala kepadanya, pada kemudian menegakkan Allah Ta'ala atas orang yang hidup akan menambah yakin zikir yang batin dan syah, yang dikenal bagi yang kaya dan mencerdikkan bagi Allah Ta'ala Baginya, dan mengambilkan Allah Ta'ala baginya orang yang Suluk dengan Tareqat Naqshabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, Umat Allah Ta'ala dan

	<b>menyembunyikan akan dia Wali yang pilihan, yaitu mursyid :</b>
<b>34</b>	<b>SYEKH HAJI HARUN Qs, dan daripadanya turun kepada muridnya yang pilihan yang sangat kasih akan gurunya, akan Allah Ta'ala dan kuat menjalankan hakikat, dan kuat mengerjakan jalan berkhidmat (adab) dan menjadi ikutan orang yang Suluk yang bertareqat, Tareqat Naqshabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, yaitu mursyid :</b>
<b>35</b>	<b>SYEKH H. AMIR DAMSAR SYARIF ALAM, dan daripadanya turun kepada anak jasmnai dan ruhaninya, yang mengikut akan ayahandanya dan yang sangat kasih akan ayahandanya, dan menjadi ikutan orang-orang yang Suluk yang ber-Tareqat Naqshabandiyah Mujadidiyah Khalidiyah, yaitu mursyid :</b>
<b>36</b>	<b>SYEKH H. GHAZALI AN- NAQSHABANDI, atas izin Allah yang maha suci Subhanallah-Subhanallah-Subhanallah.</b>

#### **H. Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis**

##### **1. Dasar Hukum Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis**

Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dulhijjah begitu sangat sakral, dikarenakan setiap tahunnya ini akan menjadi momentum umat Islam melaksanakan puasa, hari raya dan ibadah haji. Sudah seharusnya umat Islam merasa senang terlebih lagi para dunia tareqat di Indonesia.

Tareqat-tareqat di Indonesia terkadang memiliki cara atau metode tersendiri dalam menetapkan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Ada juga Tareqat-tareqat tersebut mengikuti keputusan pemerintah. Melihat . mengikuti dan dan mematuhi keputusan pemerintah dinilai merupakan sebuah gambaran atas patuhnya rakyat terhadap penguasanya.

Salah satunya ialah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, Prinsip Tareqat tersebut adalah mengikuti apa yang dikatakan pemerintah. Hal ini merupakan petuah-

petuah guru-guru Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis terdahulu yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.<sup>59</sup> Sebagaimana firman Allah Ta'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن  
نَنزَعْنَاهُ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

‘Artinya : Wahai orang – orang yang beriman ! taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, serta ulil amri diantara kalian...(QS. An-Nisa : 59).

Dikatakan lebih jauh oleh Khalifah Muhammad Anwar Syadat ”Mematuhi keputusan pemerintah/berdampingan dengan pemerintah merupakan salah satu prinsip Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang, kecuali pemerintah tidak lagi sesuai dijalanannya (tidak lagi sesuai dengan Al-Quran, Sunnah dan Konstitusi) maka Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis akan kritis mengenai hal itu. Tapi selagi Pemerintah berada dijalan yang benar dan pemimpinnya sholat maka kita wajib untuk mematuhi, dan ini merupakan salah satu ciri Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

## **2. Metode Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis**

### **A. Imkanur Rukyat**

Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis memiliki pandangan banyak organisasi-organisasi agama mengenai penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah berbeda dengan pemerintah, mereka mengatakan ‘mereka tidak menyalahkan hal itu (menyalahkan organisasi-organisasi ke-agamaan yang memiliki perbedaan dengan pemerintah mengenai penentuan awal Ramadhan,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Khalifah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis, Muhammad Anwar Syadat ,di Alkah Pusat Tanjung Morawa pada hari Jum'at, 03 Juli 2020 Pukul 15.00 WIB.

*Syawal dan Dzulhijjah), Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis menghargai dan menghormati perbedaan itu. Tapi mereka (Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis) memiliki pandangan bahwa ketaqwaan itulah yang paling baik disisi Allah, apa itu ? menjalankan perintah Allah, Rasulnya dan Ulil Amri. Mereka juga mengatakan saat sekarang ini banyak kita lihat organisasi lebih menonjolkan dirinya, tidak melihat bagaimana konsep sebenarnya Al-Quran dan Hadis itu.*

Mengenai Penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah ketika mau memasuki awal bulan tersebut, Mursyid ataupun guru besar Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis selalu mengatakan kepada jama'ahnya "kita tetap mengikuti pemerintah, kita tetap menunggu apa yang dikatakan pemerintah, kita tetap ikut mereka". Bahkan semenjak berdirinya Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang semenjak 1971 berdirinya (Ketika Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam sudah dilantik menjadi khalifah dan sudah diperbolehkan mengajarkan tareqat dan memimpin *suluk*) / sebelum ada Akta Notaris secara sah pada tahun 1999. Dari Pendirinya yang Pertama yaitu Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam sampai sekarang yaitu Saidi Syekh Ghazali An-Naqshbandi belum pernah sekalipun berbeda dengan pemerintah mengenai penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, di sini bisa kita ambil kesimpulan bahwasannya Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang sangat mematuhi dan ikut pemerintah dalam hal ini.

Susiknan Azhari menjelaskan bahwa *imkanur rukyat* atau disebut juga dengan visibilitas hilal, yang mana awal bulan qomariah terjadi ketika terbenam matahari setelah terjadinya ijtimak dan hilal mungkin untuk dilihat, sehingga perhitungan yang dibuat sesuai dengan penampakan hilal yang sebenarnya.<sup>60</sup>

Perlu diketahui bersama Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang, posisi Musryid / Guru Besar Tareqat

---

<sup>60</sup> Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*.(Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2011).Hlm.110.

Naqshabandiyah selain dia bertindak sebagai kepala Mursyid Tareqat, dia jugalah yang bertindak sebagai kepala Fatwa atau yang memberikan Fatwa mengenai suatu persoalan. Selain daripada itu Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis juga sering menghimbau jamaahnya untuk idhul adha / Tarawih bersama setiap *tawajjuh* saja atau setiap malam selasa bulan Ramadhan di Pusat Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis sendiri, yaitu di Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

**BAB IV**  
**ANALISIS PENENTUAN AWAL RAMADHAN, SYAWAL**  
**DAN DZULHIJAH TAREQAT NAQSHABANDIYAH**  
**AL-KHALIDIYAH AL-JALALIYAH KEC. BANDAR**  
**MASILAM KAB. SIMALUNGAN DAN TAREQAT**  
**NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS KEC. TANJUNG**  
**MORAWA KAB. DELI SERDANG**

**A. Analisis Perbedaan Dalil dalam Penentuan Awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah**

Perbedaan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah antara Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis ialah disebabkan perbedaan dalil yang digunakan antara keduanya. Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun menggunakan dalil dalam menentukan jumlah hari dalam satu bulan adalah surah Al-Fajr ayat 1-5 :



*Artinya : Demi Fajar. Demi sepuluh malam yang dimuliakan. Demi bilangan yang genap dan yang ganjil. Demi malam yang gilir berganti. Bukankah dalam benda-benda itu ada isyarat yang menyakinkan bagi orang yang berakal. (Q.S. Al-Fajr :1-5).*

Ayat ini menjadi penentuan jumlah hari dalam setiap bulan dalam satu tahun yang terdiri dari ganjil dan genap. Pada sejatinya hal yang menarik justru pada Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, meskipun mereka menggunakan Hisab Qomariyah akan tetapi bukan berarti mereka tidak pernah melakukan Rukyat.

Ketika Syekh Dr. Salman Daim selaku pimpinan dan pendiri Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah masih hidup. Syekh Dr. Salman Daim

pernah memberikan pengajaran melihat hilal di Pantai daerah Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara. Hal ini dilakukan Syekh Dr. Salman Daim untuk hanya sebatas memberikan pelajaran kepada para muridnya. Murid-muridnya yang pada saat itu ialah ; Buya Pur, Buya Ruslan, Buya Hasan, Buya To'at, Buya Sobirin, Buya Rahman.<sup>61</sup>

Selain daripada itu Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Juga memahami hadis :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله ص.م. يقول : اذا رايتموه فصوموا واذا رايتموه فافطروا فان غم عليكم فاقدروا له. (متفق عليه)

*“artinya : dari Ibnu Umar radiallahu anhuma telah berkata ia : aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : bila kamu telah melihat tanggal satu bulan ramadhan, maka berpuasalah, dan apabila kamu melihat tanggal satu syawal maka berhari rayalah. Tetapi bila terlihat mendung, maka perkirakanlah. (Hadist disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim).*

لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفتروا حتى تروه فان غم عليكم فاقدروا له

*“artinya : janganlah kamu berpuasa sebelum kamu melihat hilal (Ramadan) dan janganlah kamu berbuka sebelum kamu melihat hilal (syawal). Jika tertutup atas kalian maka takdirkanlah. (HR. Muslim dan Ibnu Umar).*

Pada kedua hadis tersebut, kata **فاقدروا له** mereka pahami sebagai “kebijaksanaan”, kebijaksanaan disini yang mereka maksud adalah kebijaksanaan yang dilakukan oleh Mursyid/Guru Besar/Pimpinan Pusat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ketua Mursyidin Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, Buya Rahman. Pada tanggal 26 Juli 2020 M.

Sedangkan menurut ulama, kata **فاقدروا له** ditafsirkan dengan bermacam-macam. Menurut Jumhur Ulama disempurnakan sampai 30 hari. Sedangkan menurut sebahagian ulama, diperhitungkan dengan dasar Hisab. Sedangkan menurut Ibnu Umar, harus tetap berpuasa hingga lengkap 30 hari.<sup>62</sup>

Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis mereka sendiri mengikuti pemerintah dalam penentuan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Hal ini di dasarkan kepada dalil Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن  
نُنزَعُكُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

‘Artinya : Wahai orang – orang yang beriman ! taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, serta ulil amri diantara kalian...(QS. An-Nisa : 59).

Ayat ini menjadi patokan untuk taat dan patuh kepada Pemerintah, selagi pemerintah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis serta Konstitusi. Pemerintah dinilai lebih meyakini dan dapat menghilangkan segala khilaf. Hal in senada dengan :

Kaidah fikih yang berbunyi<sup>63</sup> مسائل الاجتهاد يرفع الخلاف

‘keputusan hakim dalam ijtihad dapat menghilangkan perbedaan.’

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan perkataan Ibnu Abbas. Bahwa asbabun nuzul surah An-Nisa ayat 59 ini berkenaan dengan

<sup>62</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), Jilid 1, hlm. 636.

<sup>63</sup> Siti Tatmainul Qulub, *Jurnal : Al-Ahkam, Telaah Kritis Putusan Sidang Itsbat Penetapan Awal Bulan Qomariyah di Indonesia dalam Perspektif Ushul Fikih*, ISSN : 0854-4603, Vol. 25, No. 1, (2015), hlm. 129.

Abdullah Bin Hudzafah bin Qais, ketika ia diutus oleh Rasulullah untuk memimpin satu pasukan khusus.

Redaksi yang menjadi patokan taat kepada Pemerintah oleh Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis adalah pada kata *وأولي الأمر منكم*. menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Atha', Hasan Basri dan Abu Aliyah, kata "*Ulil Amri*" adalah para Ulama. Sedangkan menurut Ibnu Katsir kata "*Ulil Amri*" itu bersifat umum baik pemerintah maupun ulama. Wahbah Az-Zuhaili sendiri di dalam Tafsir Al-Munir, kata "*Ulil Amri*" adalah pemimpin dan para Ulama.

## **B. Analisis Kepatuhan Terhadap Guru**

Dalam penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah begitu kurang mematuhi keputusan Mursyid. hal ini diketahui dari adanya 2 kali dilakukannya shalat idul fitri pada tahun 2019 dan sholat Idhul adha pada tahun 2020. Ada yang mengikuti sesuai Hisab Qomariyah dan ada yang mengikuti keputusan Mursyid untuk tidak sholat idul fitri dan idul adha pada perhitungan yang sudah ditentukan yang jaraknya 2 hari dengan pemerintah.

Hal yang berbeda justru dirasakan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis, mereka ketika Mursyid berkata kita menunggu keputusan pemerintah otomatis mereka melaksanakan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah sesuai dengan pemerintah putuskan. Hal ini senada, yang mana dalam Tareqat Naqshabandiyah seorang murid yang telah berbai'at kepada Syekh, memiliki aturan atau adab yang harus dijaga. Syekh Najmuddin Amin al-Kurdi menyebutkan ada 27 adab seorang terhadap Syekhnya, seperti diikuti A. Fuad Said sebagai berikut<sup>64</sup> :

1. Murid harus menghormati Syekhnya lahir dan batin. Dia harus yakin bahwa maksudnya tidak akan tercapai melainkan di tangan Syekh.

---

<sup>64</sup> A. Fuad Said, *Hakikat Tareqat Naqshabandiyah*, ... hlm. 113-116.

Apabila pandangannya cenderung kepada Syekh lain, niscaya tertutuplah limpahan Syekh kepadanya dan dia tidak akan memperoleh sesuatu daripadanya.

2. Menyerahkan diri, tunduk dan rela kepada Syekh, berkhitmat kepadanya dengan harta dan tenaga, karena kemauan dan kecintaan tidak akan menjadi kenyataan melainkan dengan jalan pengkhitmatan itu. Kejujuran dan keikhlasan tidak dapat diukur melainkan dengan pengkhitmatan tersebut.
3. Jangan menentang atau menyangkal sesuatu yang diperbuatnya, menjadi dan jangan menanyakan kenapa diperbuatnya sedemikian.
4. Jangan bermaksud dengan berkumpul bersama syekh itu, untuk memperoleh sesuatu, selain dari *taqarrub*, mendekatkan diri kepada Allah
5. Menanggalkan ikhtiar diri dan menyatukannya kedalam ikhtiar Syekh dalam segala urusan, baik ibadat atau kebiasaan.
6. Jangan mencari-cari atau mengintip-intip kesalahan Syekh, murid harus memiliki prasangka baik kepada syekh dalam berbagai hal.
7. Menjaga Syekh pada waktu ia tidak ditempat, sebagaimana menjaga ketika ia berada ditempat.
8. Murid memandang keberkatan yang ia peroleh, baik keberkatan dunia atau akhirat adalah berkat Syekhnya.
9. Tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang diperoleh, dan perasaan kepada Syekh, seperti getaran kalbu, lintasan hati, peristiwa ajaib, tersingkapnya hijab, keramat yang dikaruniakan Allah.
10. Tidak terburu-buru menabirkan peristiwa yang dialami, mimpi dan pandangan-pandangan tembus.
11. Jangan menyebarkan rahasia kepada Syekhnya walaupun sudah disiarkan orang dengan berbagai jenis alat penyiaran.
12. Tidak boleh mengawini seorang wanita yang Syekh cenderung hendak mengawininya, dan tidak boleh mengawini janda Syekh, baik cerai talak atau cerai mati.

13. Tidak boleh dia member isyarat sebagai pernyataan pendapat, apabila diikuti sertakan dalam permusyawaratan, baik tentang meninggalkan sesuatu atau melaksanakannya.
14. Hendaklah menjaga keluarga Syekh, mana kala Syekh tidak ditempat.
15. Apabila murid memperoleh keajaiban dalam amalan-amalannya, hendaklah diberitahukan kepada Syekh, agar ditunjukkan jalan yang benar.
16. Menghargai dan menjaga dengan cermat segala sesuatu yang diberikan syekh, dan jangan menjualnya.
17. Kebenaran dan kesungguhan memenuhi tuntutan Syekh, karena ketaatan kepada Syekh akan mengantarkan kepada kenikmatan bersama Allah.
18. Kepercayaan kepada Syekh jangan berkurang, apabila melihatnya banyak tidur diwaktu sahur, sedikit wara'nya ataupun perbuatan lainnya.
19. Tidak boleh banyak bicara di hadapan Syekh walaupun diberi kesempatan olehnya.
20. Jangan duduk bersela di sajadah Syekh, hendaknya dia duduk dalam keadaan tawadhu'
21. Merendahkan suara di hadapan Syekh.
22. Hendaklah seorang murid melaksanakan perintah Syekh sampai selesai perintah tersebut.
23. Menjauhkan diri dari apa yang dibenci Syekh.
24. Jangan duduk di majlis yang dibenci Syekh, dan mengasihi orang yang dikasihinya.
25. Sabar dan menahan diri dari kecerobohan.
26. Tidak boleh duduk di sebelah tempat duduk yang disediakan oleh Syekh dan jangan mendesak-desak sesuatu kepadanya. Jangan kawin, jangan mengadakan perjalanan kecuali dengan izin Syekh.
27. Jangan dia mengutip ucapan Syekh di depan orang banyak, kecuali sesuai dengan akal dan tingkat kecerdasan seseorang.

## **C. Analisis Ilmu Falak**

### **1. Isbat Pemerintah**

Isbat pemerintah adalah penetapan yang dilakukan pemerintah dalam menentukan awal bulak kamariah, terutama Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah sehingga memiliki kekuatan hukum yang dapat memberikan efek keharusan ditaati oleh siapapun yang ada dalam suatu Negara atau wilayah.<sup>65</sup>

Penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kemashlahatan umat Islam. Sehingga dapat menghindarkan terjadinya perselisihan antara umat Islam. Fikih telah mengatur bahwa persoalan yang bersifat kemashlahatan perlu dan dibenarkan adanya campur tangan ulil amri, pemerintah. Ini dilakukan agar tercipta kemashlhatan umum. Ibrahim Hosen juga mengatakan keputusan hakim atau pemerintah itu mengikat dan menyelesaikan perbedaan pendapat.

Tentunya pemerintah dalam menetapkan awal bulan bukan karena otoritas tetapi autoritatif. Artinya otoritas adalah bahwa pemerintah hanya berdasarkan kewenangan kekuasaannya saja sedangkan autoritatif berdasarkan argument-argumen syar'i.

Hal ini jugalah yang membuat Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah mereka menentukan dengan Hisab Qomariyah yang mana memang memiliki argument-argument syar'i. akan tetapi Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis cenderung mengikuti isbat pemerintah sebagai bentuk ke taatan kepada pemerintah, meskipun begitu sidang isbat pemerintah juga memiliki dasar dan argument-argumen syar'i dan ijtihad yang kuat.

## **D. Pendapat Yang Populer dan Senada Dengan Pemerintah Indonesia**

Setelah penulis analisis mengenai metode penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah dari Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang maka metode yang digunakan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis yaitu *imkanur*

---

<sup>65</sup> Muhammad Muzakir, *Isbat Pemerintah dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Yogyakarta : Fakultas Syariah Press, 2011), hlm. 16.

*rukyyat* lebih populer dibandingkan dengan *hisab qomariyah* Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah.

Hal ini tidak lain dan tidak bukan dikarenakan *hisab qomariyah* yang digunakan Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah kurang banyak digunakan secara luas dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah baik di Indonesia sendiri maupun dunia. Justru Hisab yang lain seperti *hisab wujudul hilal* lebih dikenal.

Selain daripada itu setelah penulis analisis maka baik dari Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis maka yang sesuai dengan Pemerintah Indonesia adalah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis. Ini tidak lain dan tidak bukan dikarenakan Tareqat tersebut mengikuti Pemerintah Inonesia.

Sedangkan Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun selalu berbeda mengenai awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah dengan Pemerintah Indonesia. Ini diketahui dari dulumannya bepuasa dan berhari raya 2 hari lebih cepat dengan Pemerintah Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dibahas dan dianalisis dari bab-bab terdahulu maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun dalam menetapkan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah menggunakan metode Hisab Qomariyah, akan tetapi dalam hal ini juga Mursyid/Pimpinan Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah juga memiliki hak kewenangan untuk memutuskan kapan jatuhnya satu Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah meskipun berdasarkan perhitungan Hisab Qomariyah sudah ditentukan. Sedangkan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang menggunakan imkanur rukyat, hal ini bukan di dasarkan kepada pemahaman agama akan tetapi lebih kepada ketaatan kepada pemerintah sehingga menggunakan imkanur rukyat.
2. Factor-faktor yang mempengaruhi kedua tareqat ini berbeda satu sama lain yaitu berbeda dalam memahami nash-nash yang berkaitan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Selain itu juga posisi kepatuhan kepada guru/Mursyid masih dilakukan, oleh karena itu Mursyid berperan sangat vital bagi sebuah Tareqat antara keduanya.
3. Pendapat yang populer mengenai penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah baik dari Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis adalah apa yang dilakukan dan digunakan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis.
4. Sedangkan baik dari metode yang digunakan antara Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis mengenai penentuan awal Ramadhan,

Syawal dan Dzulhijjah maka yang sesuai dengan Pemerintah Indonesia adalah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis.

### **B. Saran**

1. Hendaknya pemerintah mencoba untuk diskusi lebih dalam yang melibatkan seluruh element Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah dan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis tentang metode yang di hunakan pemerintah dalam menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah dan meyakinkan bahwa metode ini merupakan metode yang ilmiah dan sesuai syari'at.
2. Adanya upaya dari persatuan Tareqat Naqshabandiyah se-Indonesia seperti Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah untuk memberikan penjelasan tentang hakikat tareqat Naqshabandiyah, sehingga perbedaan penentuan awal Ramdhan, Syawal dan Dzulhijjah tidak terus-terusan berbeda. Dan menghindari klaim kafir, syirik dan sesat dari kelompok lain yang sebagaimana telah terjadi pada saat ini.
3. Adanya kajian terhadap kelompok atau tareqat-tarqeat lain yang memiliki metode yang berbeda dalam penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, sehingga diketahui perbedaan dan saling menerima jika belum ada penyatuan kalender dan bisa menerima jika kalender yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan syariat agama.
4. Saling menerima dan berlapang dada dan meninggalkan ego masing-masing agar dapat mewujudkan cita-cita bersama agar umat Islam memiliki kalender Islam dengan metode yang satu, ilmiah serta sesuai syariat. Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

### **C. Penutup.**

Hanya Allah lah yang maha sempurna, dan hanya Allah yang tidak berawal dan berakhir. Ungkapan syukur inilah yang bisa penulis sampaikan. Tentunya tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sekali masukan dan kritikan yang membangun untuk

menyempurnakan tulisan ini. Atas segala rahmat dan masukannya penulis ucapkan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Syihabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusi. *Tafsir Ruhul Ma'ani Jilid I* (Beirut Libanon : Dar Al Kitab Al Amaliyah).
- Ad-Dimasqy, Ismail ibnu Katsir Al Quraysi. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I* (Beirut : Dar Al Fikri).
- Agasi, Ali. *Kultur Tasawuf, (Studi Etnografi Religi Pada Tareqat Naqshabandiyah Al Kholidiyah Jalaliyah, Marenadal)*. Skripsi tidak diterbitkan. (Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik) , (Medan : Universitas Sumatera Utara ).
- Al-Azhar, Musa. AL-MARSHAD : JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN, *Kalender Hijriyah dalam Al-Quran*, ISSN : 2442-5729 (Print) | ISSN : 2598-2559.
- Aladip, Moh. Machfuddin. 1985. *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang : CV. Toha Putra).
- An-Naqshabandi, Syekh Ghazali. 2014. *Haul Guru 2014*, (Medan : Mitra Karya).
- Arifin, Jaenal. 2019. *Dialektika Hubungan Ilmu Falak Dan Penentuan Awal Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah Di Indoensia (Sinergi Antara Independensi Ilmuan Dan Otoritas Negara)*, (Jurnal Penelitian), Vol. 13 No. 1.
- AS, Fadhliyatun Mahmudah. 2012. *Peranan Hisab Urfi dan Hisab Hakiki dalam Penentuan Awal Bulan Qomariyah*, Skripsi, ( jurusan Peradilan Agama Fakultas Syariah dan Hukum ), (Makassar : UIN Alauddin Makassar).
- Azhari, Susiknan. 2004. *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern)*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah).
- Azhari, Susiknan. 2012. *Kalender Islam Ke Arah Integrasi Muhammadiyah – NU*. (Yogyakarta : Museum Astronomi Islam).
- Azwar, Sarifuddin. 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar).
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2012. *Tafsir Al Wasith (Al Fatihah – At Taubah, Alih Bahasa Muhtadi Jilid I* (Jakarta : Gema Insani).

- Bruinessen, Martin Van. *Tareqat Naqshabandiyah Di Indonesia*. (Bandung : Mizan).
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. 2018. *Pengantar Ilmu Falak (Teori, Praktik dan Fikih)*, (Depok : Raja Grafindo Persada).
- Dawani, Dinda Wirly. 2017. *Prilaku Politik Kalangan Sufi Studi Kasus Di Pesantren Persulukan Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis Tanjung Morawa*, Skripsi tidak diterbitkan (Program Studi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam) , (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dzajuli. 2006. *Kaidah – Kaidah Fikih* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP).
- Hanik, Imala Zumrotul. SKRIPI ; (*Pertimbangan Imkanur Rukyat dalam Pelaksanaan Rukyah oleh Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdatul Ulama*), Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi Al Akhwal Asy Syakhsiyah Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Surakarta).
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik – Teknik Informasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial)*, (Jurnal At –Taqaddum), Vol.8 No.1.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. 1995. *Hisab Rukyah Awal Bulan* (Ujung Padang : Berkah Utami).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline.
- Khazin, Muhyiddin. 2004. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Buana Pustaka).
- Manzur, Ibnu. 2005. *Lisanul Arab*, Jilid 15, (Beirut : Dar Sadir).
- Munfaridah, Imroatul. Jurnal MUADDIB : *Problematika Hisab Rukyah dalam Penentuan Awal Ramadhan dan Solusinya di Indonesia*, ISSN : 2088-3390, Vol. 05, No. 1.
- Muzakkir, Muhammad. 2011. *Isbat Pemerintah dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Yogyakarta : Fakultas Syariah Press).
- Nasir, Abdul Karim dan Rifa Jamaluddin. 2012. *Mengenal Ilmu Falak (teori dan implementasi)*, (Yogyakarta : Qudsi Media).

- Nasution, Muhammad Fikri Maulana. 2018. *Khazanah Penentuan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia (Studi Tareqat Naqshabandiyah Pauh Kota Padang Dan Tareqat Naqshabandiyah Babussalam Langkat)*, (Yogyakarta : Calpulis).
- Qulub, Siti Tatmainul. 2015. Jurnal : Al-Ahkam, *Telaah Kritis Putusan Sidang Itsbat Penetapan Awal Bulan Qomariyah di Indonesia dalam Perspektif Ushul Fikih*, ISSN : 0854-4603, Vol. 25, No. 1.
- Raharto, Moedji. 2000. *Sistem Penanggalan Syamsyiah/Masehi* (Bandung : ITB).
- Rofiuddin, Ahmad Adib. 2016. "Penentuan Hari dalam Sistem Kalender Hijriah", dalam : *jurnal Al-Ahkam*, p-ISSN : 0854-4603, e-ISSN : 2502-3209, Vol. 26. No. 1.
- Rusyd, Ibnu. 2007. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid Terjemahan Jilid I* (Jakarta : Pustaka Amani).
- Sati, Erawadi dan Ali. 2019. Laporan Akhir Penelitian Kluster Dasar Interdisipliner, *Eksistensi Tareqat Naqshabandiyah dan Peranannya dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : IAIN Padang Sidempuan).
- Said, A. Fuad. 1996. *Hakikat Tarikat Naqshabandiyah*. (Jakarta : Al Husan Zikras).
- Seyanto, Hendro. 2008. *Membaca langit* (Jakarta : Al Ghurabi).
- Shah, Faisal Yahya Yacob dan Faisal Ahmad. 2016. *Metode Penentuan Awal Ramadhan Dan Hari Raya Menurut Ulama Dayah Aceh* (Jurnal Ilmiah Islam Futura), Vol.15. No. 1.
- Sudiby, Mutoha Arkanuddin & Muh. Ma'rufin. *Kriteria Visibilitas Hilal Rukyatul Hilal Indonesia (konsep, kriteria, dan implementasi)*, (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak Rukyatul Hilal Indonesia / LP2IF-RHI).
- Suhanah. 2012. *Dampak Sosial Perbedaan Pendapat Dalam Penentuan Awal Ramadhan Dan 1 Syawal Terhadap Umat Islam Di Kota Semarang*. (Jurnal Multikultural & Multireligius), Vol.11 No.2.

- Tanjung, Dhiauddin. (2018). *Ilmu Falak: Kajian Akurasi Arah Kiblat Kota Medan. Metode dan Solusi*, (Medan: Perdana Publishing).
- Tanjung, Dhiauddin. 2017. *Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat dalam Penyempurnaan Ibadah Salat*, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. XI No. 1.
- Wawancara dengan Ibu Rohani Silalahi, Isteri Syekh Dr. Salman Daim, 27 Juli 2020 M.
- Wawancara dengan Buya Rahman, Ketua Dewan Pusat Mursyidin Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, Tanggal 26 Juli 2020 M.
- Wawancara dengan Syekh Tajuddin, salah satu Dewan Fatwa Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah. Pada tanggal 03 Agustus 2020 M.
- Wawancara dengan Khalifah Tareqat Naqshabandiyah Jabal Qubis, Muhammad Anwar Syadat ,di Alkah Pusat Tanjung Morawa pada hari Jum'at, 03 Juli 2020 M.
- Wawancara dengan Ketua Mursyidin Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah, Buya Rahman. Pada tanggal 26 Juli 2020 M.
- Wawancara dengan Syekh Ruslan, salah satu Dewan Fatwa Tareqat Naqshabandiyah khalidiyah Jalaliyah, pada tanggal 26 Juli 2020 M.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Foto Bersama Mursyid  
Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Ke-36  
Syekh Dr. Muhammad Nur Ali S.Ag M.Hum**





**(Foto Bersama Dewan Mursyidin Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah)**



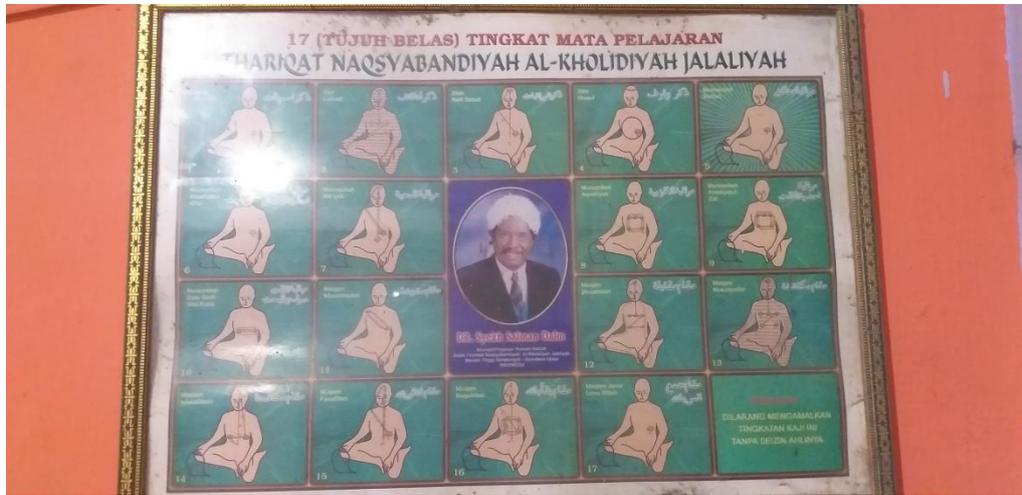
**(Foto Bersama Syekh Ruslan M.Pd, Anggota Dewan Fatwa)**





**(Makam Tuan Guru Tareqat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah ke-35 Syekh Dr. Salman Daim)**





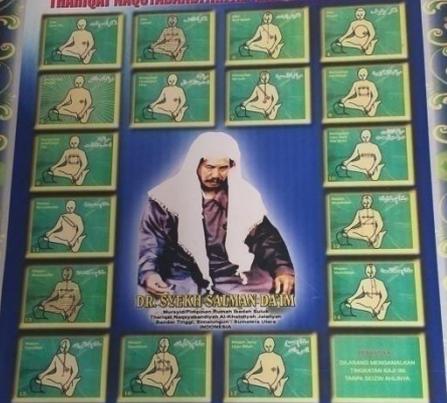
**SILSILAH THARIQAT**  
**NAQSYABANDIYAH AL-KHOLIDIYAH JALALIYAH**  
 BANDAR TINGGI, SIMALUNGUN SUMATERA UTARA  
 INDONESIA

**الله**  
**JIBRI AS**  
**MUHAMMAD SAW**

1. SAYIDINA ABUBAKAR SHIDDIQ	18. SYEKH BARAKHIDIN NAQSYABANDI	35. MAULANA SYEKH KHALID QUDUS
2. SALMAN ALFARISY	19. SYEKH NUR ALAUDDIN AT-THABATI	36. SYEKH ABDULLAH AT-THABATI
3. QASYIM NUR DIN ABUBAKAR SHIDDIQ	20. SYEKH SAQIB JABRI KHASABDI	37. SYEKH SULLAIMAN QUDSI
4. IMAM JA FAR SHIDDIQ	21. SYEKH ABD MUBIN SAHAQANDI	38. SYEKH SULLAIMAN QUDSI
5. ABU YAQID ALBUSTAMI	22. SYEKH MUHAMMAD CAHIDI	39. SYEKH ALI RIDHO
6. ABU HASAN ALKHARQANI	23. SYEKH BAWQIYUS MUHAMMAD	40. PROF. DR. SYEKH H. JALAUDDIN
7. ABI ALI PERMADI	24. SYEKH NUR KHANZALI ANSARULLAH	
8. SYEKH YUSUF HAMDANI	25. SYEKH MUHAMMAD BAQIULLAH	
9. SYEKH ABDUL KHALIQ FAJURKANI	26. SYEKH AHMAD FARUQSABRINDI	
10. SYEKH ARIF RIYUKURI	27. SYEKH MUHAMMAD MASHUM	
11. SYEKH MAHMUD ANIRI	28. SYEKH SYAIFUDDIN	
12. SYEKH ALI RAMITANI	29. SYEKH NUR YUBRANAD BAHARANI	
13. SYEKH MUHAMMAD BABASSAMSI	30. SYEKH SYAMSUDDIN JANHANANI	41. DR. SYEKH SALMAN DA'IM
14. SYEKH AMIR KULALI	31. SYEKH ABDULLAH DAHLAWI	42. SIAPA YANG DIKENDHANI ALLAH

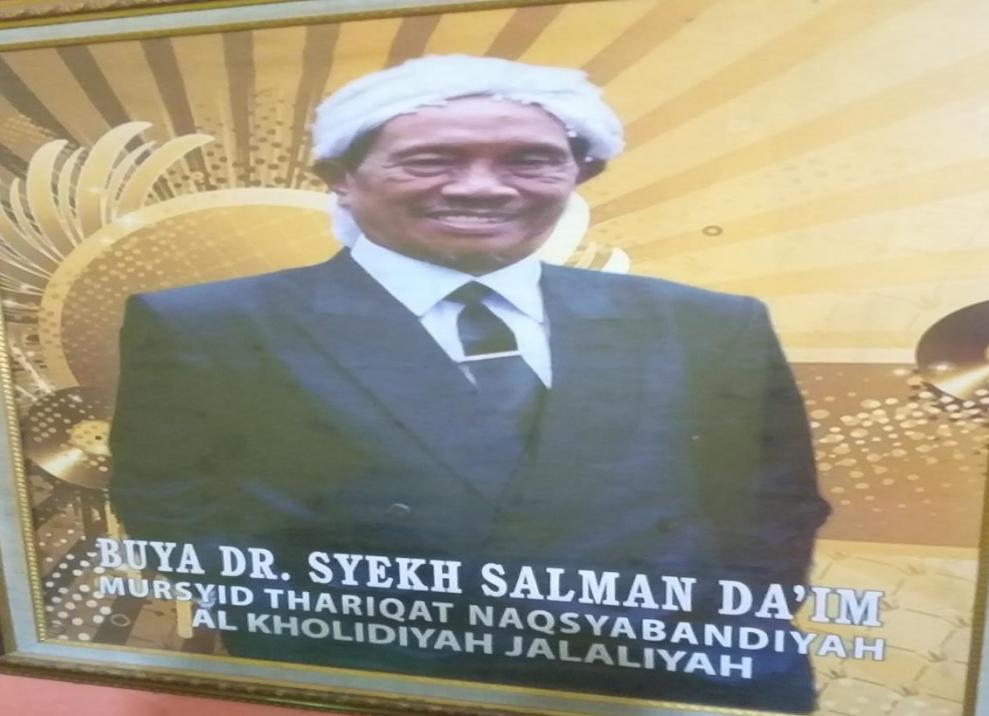


**17 (TUJUH BELAS) TINGKAT MATA PELAJARAN**  
**THARIQAT NAQSYABANDIYAH AL-KHOLIDIYAH JALALIYAH**



**DR. SYEKH SALMAN DA'IM**

DR. SYEKH SALMAN DA'IM  
 MURSYID THARIQAT NAQSYABANDIYAH AL-KHOLIDIYAH JALALIYAH  
 BANDAR TINGGI, SIMALUNGUN SUMATERA UTARA



**BUYA DR. SYEKH SALMAN DA'IM**  
**MURSYID THARIQAT NAQSYABANDIYAH**  
**AL-KHOLIDIYAH JALALIYAH**

**FOTO DI TAREQAT  
NAQSHABANDIYAH JABAL QUBIS**



**(Foto Bersama Salah Satu Khalifah Naqshabandiyah Jabal Qubis)**







**(Salah Satu Usaha Ekonomi Naqshabandiyah Jabal Qubis)**

